

**PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Strata Satu
Pada program studi Akuntansi*



Disusun Oleh :

NAMA : BERKAT OKTORIANUS GEA

NIM : 122100019

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : STRATA SATU (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS AKI

SEMARANG

2014

**PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi*



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi**

Disusun Oleh :

BERKAT OKTORIANUS GEA

NIM. 122100019

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS AKI

SEMARANG

2010

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BERKAT OKTORIANUS GEA

Nim : 1.22.10.0019

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : S1

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

**PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)**

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian saya terbukti melakukan plagiasi, baik sebagian atau seluruh isi skripsi ini maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan saya akan kembalikan kepada Universitas AKI.

Semarang, Februari 2014

Berkat Oktorianus Gea

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)

Nama : Berkat Oktorianus Gea

NIM : 1.22.10.0019

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : S1

Telah diterima dan disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Semarang, Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Mikael Kala, SE, M.Si, AKT

Fadjar Setyo A,SE,M.Si

NIDN.1110001

NIDN.1412002

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Lambok David Ricardo Tampubolon, SE,M.Si

NIDN. 1412003

Halaman Pengesahan

Judul : PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)

Nama : Berkat Oktorianus Gea

NIM : 1.22.10.0019

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui dan diterima oleh penguji

1.Mikael Kala, SE, M.Si, AKT ()
2.Dr. Haris Arizona Ismail, SE, M,M.Kom ()
3.Dr. Tri Purwarni, SE,MM ()

Semarang, Februari 2014

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi

(**Dr. Lutfi Nurcholis S.T, M,M**)

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Auditor, Pengaruh Ukuran Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Central Asia. Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor dan seluruh karyawan pada Bank Central Asia khususnya di cabang Purwodadi Kota Semarang. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 19.0 dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Aktiva Produktif, dan pengaruh spesialisasi auditor berpengaruh positif juga terhadap Kualitas Aktiva Produktif, Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa variabel ukuran kedua variabel memberikan pengaruh terbesar terhadap Kualitas Aktiva Produktif.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Bank Central Asia yang berada di Purwodadi Kota Semarang. Variabel yang penulis gunakan adalah pengaruh Ukuran Auditor sebagai (X1), Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2) terhadap Kualitas Aktiva Produktif Sebagai variabel (Y).

Kata Kunci: Pengaruh Ukuran Auditor, dan Pengaruh Spesialisasi Auditor.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Pengetahuan adalah kekuatan.
2. Kegagalan adalah jeda untuk keberhasilan yang ada didepannya.
3. Segala yang indah belum tentu baik, namun segala yang baik sudah tentu indah.
4. Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan dirinya sendiri.
5. Harapan kosong itu lebih menyakitkan dibandingkan kenyataan yang pahit sekalipun.

Persembahan :

Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Buat papa dan mama, kakak dan adikku tercinta
2. Buat Keluarga Besar, Baik yang ada di Nias maupun di Jakarta.
3. Buat orang yang tersayang dan selalu setia menunggu aku.
4. Buat teman-teman secara keseluruhan.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang maha kuasa atas segala rahmat dan anugrah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “ **PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (Studi Empiris Pada Bank Central Asia Semarang)**” dapat selesai. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) dan gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas AKI. Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Handoko Soerjanto SE, MBA, M.Kom selaku Rektor Universitas AKI Semarang.
2. Dr. Nurcholis S.T, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas AKI
3. Lambok David Ricardo Tampubolon, S.E, M.Si, Selaku Kaprogdi Akuntansi Universitas AKI.
4. Mikael Kala, SE, M.Si, AKT selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga serta petunjuk.
5. Fadjar Setyo A, SE,M.Si selaku Dosen pembimbing dua yang telah memberikan waktu, tenaga serta petunjuk
6. Etika Halawa, SE selaku Kepala Cabang Bank Central Asia, terima kasih telah membantu dengan sukarela demi kelancaran data pada skripsi ini.
7. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Nias-Semarang dan sekitarnya yang telah membantu dalam Doa dan memberikan Motivasi-motivasi yang sangat membantu.

8. Keluarga Besar yang ada di Nias dan di Jakarta yang selalu memberikan arahan dan materi maupun non materi.
9. Sahabat – sahabat yang selalu memberikan semangat, Dedy, Rego, Franz, Aris, Shony, Topan, David, Nella, Eduard Sarumaha, Putra, Gita, Roy, Rollyn, Haqi, Ardian, Andi, Deko, Bang Hulu, Bang Giawa, Bang Anius, Feber, Syana Dan Kawan-kawan semuanya.
10. Keluarga besar anak Akuntansi Angkatan 2010 Yang selalu membangun kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Semarang, Februari 2014

(BerkatOktorianus Gea)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian.....	8
1.4 Kontribusi Penelitian.....	8
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	8
1.4.2 Kontribusi Praktis.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Ukuran Auditor.....	11
2.1.1 Pengertian Auditor.....	11

2.1.2 Kualitas Auditor.....	12
2.2 Jenis Jenis Auditor.....	16
2.3 Spesialisasi Auditor.....	18
2.3.1 Pendahuluan Dan Keterterapan.....	19
2.3.2 Keputusan Untuk Menggunakan Pekerjaan Spesialis Auditor.....	20
2.3.3 Kualifikasi Dan Pekerjaan Spesialis Auditor.....	22
2.3.4 Penggunaan Temuan Spesialis Auditor.....	23
2.3.5 Dampak Pekerjaan Spesialis Auditor Terhadap Laporan Auditor.....	23
2.4 Kualitas Aktiva Produktif.....	24
2.4.1 Pengertian Kualitas Aktiva Produktif.....	24
2.4.2 Pengertian Aktiva Pada Bank.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu.....	28
2.6 Kerangka Pikir Teoritis.....	31
2.7 Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Variabel Penelitian Dan Devenisi Operasional.....	34
3.2.1 Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel.....	34
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Metode Analisis Data dan Teknik.....	38
3.5.1 Model Analisis Data.....	38
3.5.2 Teknik Analisis Data.....	39

3.5.2.1 Pengujian Validitas dan Reabilitas.....	39
3.5.2.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.2.1 Uji Normalitas.....	40
3.5.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	41
3.5.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	42
3.5.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.5.2.3 Pengujian Hipotesis.....	44
3.5.2.3.1 Uji Simultan (Uji F).....	44
3.5.2.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	45
BAB IV ANALISIS DAN HASIL.....	46
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Bank Central Asia Tbk.....	46
4.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2.2 Karakteristik Responden.....	48
4.3 Analisis Deskriptif.....	51
4.3.1 Pengaruh Auditor Terhadap Laporan Keuangan Aktiva Produktif.....	51
4.3.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Laporan keuangan Aktiva Produktif.....	54
4.3.3 Kualitas Aktiva Produktif.....	56
4.4 Uji Kualitas Data.....	58

4.4.1 Uji Validitas.....	58
4.4.2 Uji Reabilitas.....	67
4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	68
4.5.1 Uji Normalitas.....	69
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	70
4.5.3 Uji Autokorelasi.....	72
4.5.4 Uji Heterokedastisitas.....	73
4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	75
4.7 Pengujian Hipotesis.....	76
4.7.1 Koefisien Determinasi (R Square).....	76
4.7.2 Uji F Statistik.....	77
4.7.3 Uji t Statistik.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Keterbatasan Peneliti.....	81
5.3 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 Instrument Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Sampel dan Tingkat Pengembalian.....	47
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.3 Data Umur Responden.....	49
Tabel 4.4 Data Pendidikan Responden.....	50
Tabel 4.5 Masa Kerja Responden.....	51
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1).....	52
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1).....	54
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Aktiva Produktif.....	56
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Validitas Keterlibatan Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1).....	59
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Validitas Korelasi Person Pengaruh Ukuran Auditor (X1).....	60
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Validitas Pengaruh Kualitas Spesialisasi Auditor (X2).....	62
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Validitas Korelasi Person Pengaruh Spesialisasi Auditor.....	63
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Aktiva Produktif (Y).....	64
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Kualitas Aktiva Produktif (Y).....	65
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh Ukuran Auditor (X1).....	67
Tabel 4.16 Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2).....	68

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Reabilitas Kualitas Aktiva Produktif (Y).....	68
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas.....	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.20 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.21 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	73
Tabel 4.22 Hasil Analisis Regresi.....	75
Tabel 4.23 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	76
Tabel 4.24 Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	77
Tabel 4.25 Uji Signifika Parsial (Uji t).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Teoritis.....	32
Gambar 4.1 Scatterplot	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Responden.....	87
Lampiran 2 Hasil Uji.....	91
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	97
Lampiran 4 Uji Multikolinearitas.....	98
Lampiran 5 Uji Heterokedastisitas.....	98
Lampiran 6 Analisis Linier Berganda.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Jenkins et al. 2006) hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Marianus Sinaga, 1997). Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain. Pengertian asset ini dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

Menurut *Accounting Principal Board* (APB) Statement (1970:132) dikemukakan bahwa : Pengertian Aset atau Aktiva adalah “kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.” Selanjutnya *Financial Accounting Standard Board* (FASB) (1985) memberikan definisi Aset sebagai berikut : “aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang

diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang lalu.”

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktiva operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Sesuai dengan namanya aktiva produktif (*earning assets*) adalah aktiva yang menghasilkan suatu kontribusi pendapatan bagi bank.

Menurut Meek dan Thomas (2004) aktiva produktif adalah penanaman dana BANK dalam bentuk Kredit, SBI dan Penempatan Dana Antar Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dimana pengurus BANK wajib menilai, memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar kualitas Aktiva Produktif senantiasa lancar. Kualitas Aktiva Produktif dalam bentuk Kredit ditetapkan dalam 4 (empat) golongan, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet yang penilaiannya berdasarkan ketepatan membayar dan/atau kemampuan membayar kewajiban oleh Debitur.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah penyisihan yang wajib dibentuk oleh Bank Mutiara untuk menutup risiko kerugian

besarnya PPAP umum minimal adalah 0,5% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar (tidak termasuk SBI). Menurut Tuannakotta (2007) besarnya PPAP khusus ditetapkan minimal :

- a. 10% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan
- b. 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan
- c. 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Agunan yang dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan PPAP adalah sebesar :

- a. 100% dari agunan yang bersifat likuid, berupa Sertifikat Bank Indonesia, tabungan dan deposito yang diblokir pada bank yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia
- b. 80% dari nilai hak tanggungan untuk agunan berupa tanah, bangunan dan rumah bersertifikat hak milik (SHM) atau hak guna bangunan (SHGB) yang diikat dengan hak tanggungan
- c. 60% dari nilai jual obyek pajak untuk agunan berupa tanah, bangunan dan rumah bersertifikat hak milik (SHM) atau hak guna bangunan (SHGB), hak pakai tanpa hak tanggungan

- d. 50% dari nilai jual obyek pajak untuk agunan berupa tanah dengan bukti kepemilikan berupa Surat Girik (letter C) yang dilampiri surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT) terakhir
- e. 50% dari nilai pasar untuk agunan berupa kendaraan bermotor yang disertai bukti kepemilikan dan diikat sesuai ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika di masa yang akan datang dapat diharapkan memberikan perubahan arus kas (*net cash inflow*) yang positif kepada perusahaan. Selanjutnya klasifikasi aktiva yang dimiliki perusahaan terdiri dari berbagai macam. Secara umum klasifikasi aktiva tetap terdiri :

1. Aktiva Tetap Berwujud (*Fixed Asset*)

Menurut Balsam et al. (2003) aktiva tetap berwujud meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dipakai secara aktif dalam operasi perusahaan, dan mempunyai masa kegunaan relatif permanen. Aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan yang terbatas harus didepresiasi selama masa kegunaannya, dan disajikan dalam neraca sebesar nilai bukunya (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasinya). Yang termasuk dalam golongan aktiva ini adalah bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor kendaraan dan alat-alat transport, alat kerja bengkel, aktiva sumber alam. Sedang aktiva tetap berwujud yang mempunyai masa kegunaan tidak terbatas, disajikan di dalam neraca sebesar harga perolehan. Aktiva tetap

tidak berwujud meliputi hak-hak preferensi (istimewa) yang dijamin oleh undang-undang, kontrak, perjanjian-perjanjian dan mempunyai masa manfaat dalam waktu relatif permanen.

2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut. Beberapa penelitian seperti *De Angelo* (1981); *Goldman & Barlev* (1974); *Nichols & Price* (1976) umumnya mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor tersebut harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas atau kemampuan dan independensi akan sulit dipisahkan.

Ukuran perusahaan audit menurut *Deis & Giroux* (1992) diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit *fees* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada perusahaan audit yang lain.

Beberapa penelitian di Amerika dan Australia menyebutkan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit. Hubungan tersebut terjadi dalam kaitannya dengan reputasi perusahaan

audit tersebut. Beberapa penelitian tersebut menyebutkan bahwa *DeAngelo* (1981) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit adalah jumlah klien. Perusahaan audit yang besar adalah dengan jumlah klien yang lebih banyak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil. Karena perusahaan audit yang besar jika tidak memberikan kualitas audit yang tinggi akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka dia akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Shockley (1981) mengindikasikan bahwa persepsi dari independen auditor secara signifikan berbeda antara perusahaan audit yang besar dan kecil. *Lennox* (1999), menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap signal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka. *Dye* (1993) Auditor yang mempunyai kekayaan atau *asset* yang lebih besar mempunyai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang lebih akurat dibandingkan dengan auditor dengan kekayaan yang lebih sedikit. Auditor yang memiliki kekayaan lebih besar (*deeper pockets*) adalah *audit size firms* yang besar. *Owhoso et al* (2002) dari beberapa hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara *auditor size* dan *audit quality*, di mana *Auditor size* yang terbesar dari beberapa

penelitian tersebut dinyatakan sebagai auditor yang memiliki klien yang lebih banyak dan mempunyai kekayaan yang lebih besar (*deeper pockets*) dan berkaitan dengan reputasi auditor tersebut. Di Indonesia, hubungan antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan audit dalam hal ini kantor akuntan publik (KAP) belum dapat dilihat dengan jelas, selain belum ada penelitian yang dilakukan juga pasar untuk perusahaan audit belum mencerminkan pasar yang kompetitif. Menurut Kwon et al (2007) Pada sektor publik, audit biasanya dilakukan oleh BPKP, audit akan dilakukan oleh perusahaan audit (KAP), jika pemeriksaan tersebut diminta oleh BPKP. Sehingga pada sektor publik ini di Indonesia masih belum mencerminkan adanya hubungan antara kualitas audit tersebut dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian mengenai kualitas audit masih relevan untuk dilakukan, terutama banyaknya penelitian yang dilakukan pada interval tahun 2007 – tahun 2011. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek perbankan di Semarang sehingga diharapkan dapat menambah referensi untuk topik penelitian mengenai kualitas audit dan spesialisasi audit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP AKTIVA PRODUKTIF (Studi Empiris Pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian adalah :

1. Apakah ukuran auditor berpengaruh positif terhadap aktiva produktif?
2. Apakah ukuran spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap aktiva produktif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran auditor dengan aktiva produktif
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

1. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur di bidang auditing, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan akan jasa auditing dengan kualitas tinggi (*high quality auditing services*) yang diberikan baik oleh auditor spesialis industri maupun auditor *big four*.

2. Bagi investor.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada investor agar berhati-hati, khususnya dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebelum berinvestasi.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

KAP dapat meningkatkan kualitas auditornya untuk menjadi auditor yang independen dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas serta dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat atau dependen baik secara positif maupun negatif, sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2003).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metode analisis, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, definisi operasional dan variabel penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab ini memaparkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ukuran Auditor

Ukuran auditor dapat kita lihat dari prestasi yang ia dapatkan. Cara mengukur prestasi auditor bukan dari banyaknya temuan saja, tetapi dari kualitas pemahaman “temuan” pemahaman penyebabnya, juga kualitas rekomendasinya. Bahkan seorang auditor dengan yakin menjamin bahwa sistem yang diauditnya sangat baik, tapi didukung laporan yang sangat teliti dan sistematis, maka auditor itu harus dianggap berprestasi (Arry Akhmad).

2.1.1 Pengertian Auditor

Auditor merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajemen agar manajemen menyajikan informasi keuangan secara andal, dan terbebas dari praktik kecurangan akuntansi (Nuryaman dalam Rahmadika 2011:15). Tugas auditor adalah untuk memberikan penilaian independen terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan yang disajikan. Terdapat dua proksi yang dapat menggambarkan variabel kualitas audit yaitu ukuran auditor dan ukuran spesialisasi auditor.

Auditor yang spesialis dalam suatu bank umumnya menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi. *Bedard* dan *Biggs* (dalam Rahmadika 2011:15) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman dalam suatu bank lebih memiliki kemampuan dalam mengenali kesalahan data perusahaan klien

dibandingkan dengan auditor yang memiliki sedikit pengalaman dalam perbankan.

Ukuran Kantor Akuntan Publik akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four* (Meutia, dalam Rahmadika 2011:15). Auditor *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Oleh karena itu auditor *big four* akan berusaha untuk memberikan kualitas terbaik mereka dalam mempertahankan pangsa pasar, reputasi dan kepercayaan masyarakat.

Konflik yang terjadi inilah yang menyebabkan biaya *agency*. Jensen dan Meckling dalam Yohana 2010:14 mendefinisikan biaya agensi dalam tiga jenis:

1. Biaya monitoring (*monitoring cost*), pengeluaran biaya yang dirancang untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya bonding (*bonding cost*), untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal, atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan yang tepat.
3. Kerugian residual (*residual cost*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh prinsipal sebagai akibat dari perbedaan kepentingan.

2.1.2 Kualitas Auditor

Menurut Becker et al. (1998) kualitas audit dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Kualitas Audit Sektor Swasta (*Private Sector*)

Seperti yang telah diungkapkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor, dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas auditor tersebut melaporkan berdasarkan standar profesional akuntan publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen, pertimbangan (*judgment*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor.

- a. Standar umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama
- b. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
- c. Standar pelaporan: pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidak konsisten penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

2. Kualitas Audit Sektor Publik

Secara teknik audit sektor publik adalah sama saja dengan audit pada sektor swasta. Mungkin yang membedakan adalah pada pengaruh

politik negara yang bersangkutan dan kebijaksanaan pemerintahan. Tuntutan dilaksanakannya audit pada sektor publik ini, adalah dalam rangka pemberian pelayanan publik secara ekonomis, efisien dan efektif. Sebagai konsekuensi logis dari adanya pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dalam menggunakan dana, baik yang berasal dari pemerintah pusat maupun dari pemerintah daerah itu sendiri.

Agar pelaksanaan pengelolaan dana masyarakat yang diamanatkan tersebut transparan dengan memperhatikan *value for money*, yaitu menjamin dikelolanya uang rakyat tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada kepentingan publik, maka diperlukan suatu pemeriksaan (audit) oleh auditor yang independen.

Pelaksanaan audit ini juga bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggung jawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pengertian audit menurut Malan, (1984) adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi atas tindakan dan kejadian ekonomi, kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan dan kemudian mengkomunikasikannya kepada pihak pemakai.

GAO standard (Malan, 1984) menyatakan bahwa *Governmental audit* di bagi dalam 3 elemen dasar yaitu:

- a. *Financial and compliance*, yang bertujuan untuk menentukan apakah operasi keuangan dijalankan dengan baik, apakah pelaporan keuangan

dari suatu audit *entity* disajikan secara wajar dan apakah *entity* tersebut telah mentaati hukum dan peraturan yang ada.

- b. *Economy dan efficiency*, untuk menentukan apakah *entity* tersebut telah mengelola sumber-sumber (*personnel, property, space and so forth*) secara ekonomis, efisien dan efektif termasuk sistem informasi manajemen, prosedur administrasi atau struktur organisasi yang cukup.
- c. Program *results*, menentukan apakah hasil yang di inginkan atau keuntungan telah dicapai pada kos yang rendah.

Ketiga hal tersebut dijalankan auditor dalam melakukan pemeriksaan untuk mencapai kualitas audit yang baik. Dan berdasarkan beberapa pendapat dapat dianggap bahwa kualitas audit yang baik itu adalah pelaksanaan audit yang mendasarkan pada pelaksanaan *Value For Money* (VFM) audit yang dilakukan secara independen, keahlian yang memadai, *judgment* dan pengalaman.

VFM audit menurut Mardiasmo (2000) merupakan ekspresi pelaksanaan lembaga sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen dasar yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

- a. Ekonomi: pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang termurah. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan *input value*
- b. Efisiensi: tercapainya *output* yang maksimum dengan *input* tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja yang telah ditetapkan

- c. Efektivitas: menggambarkan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan output (*target/result*).

2.2 Jenis Jenis Auditor

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Francis et al. ((1999) auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Auditor Pemerintahan

A. Badan pemeriksaan keuangan (BPK) adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintahan. Fungsi dan tugasnya adalah :

- Sebagai general audit atas pemda/pusat termasuk BUMN dan BUMD
- *Compliance* audit atas audit investigasi atas sebuah kasus
- Eksternal audit pemerintahan.

B. Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP)

Tugasnya adalah sebagai auditor internal pemerintahan untuk manajemen audit (memberikan rekomendasi agar perusahaan lebih efisien, dan tidak memberikan opini auditor)

C. Inspektorat Jendral Departemen Keuangan sebagai auditor internal departemen Keuangan

D. Badan Pengawasan Daerah tingkat I dan II sebagai audit internal daerah tingkat I dan II

E. Auditor pajak sebagai *Compliance* audit terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan.

Auditor eksternal pemerintah yang dilaksanakan oleh badan pemeriksa keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari pasal 23 ayat 5 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu badan pemeriksa keuangan yang pengaturannya ditetapkan dengan undang-undang. Hasil pemeriksaan itu di beritahukan kepada dewan perwakilan rakyat. Badan pemeriksa keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen.

Undang-undang perubahan pasal 23 E mengatakan : Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggungjawan tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksaan Keuangan yang bebas dan mandiri.

C. Auditor Intern

Merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya di tujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat di mana ia bekerja.

D. Auditor independen atau akuntan publik

Adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang di terbitkan oleh perusahaan (*General Audit*). Pengauditan ini

dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang *go public*, perusahaan-prusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi- organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu kantor akuntan publik (KAP).

Namun, Arens dan Loebbecke dalam bukunya *Auditing Pendekatan Terpadu* yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf menambahkan satu lagi jenis auditor yaitu :

E. Auditor Pajak

Direktorat jenderal pajak (DJP) yang berada di bawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara di sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan.

Aparat pelaksana DJP di lapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan pajak (Karikpa). Karikpa audit adalah auditor-auditor khusus. Tanggungjawab Karikpa adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan

2.3 Spesialisasi Auditor

Aktivitas audit internal harus menerapkan program pemastian kualitas dan peningkatan (Qaip- Quality assurance and improvement program). Secara umum program tersebut dilakukan untuk memastikan beberapa hal pokok yaitu :

1. Kesesuaian aktivitas audit internal dengan kode etik, definisi dan standar audit internal yang berlaku umum.
2. Efisiensi dan efektivitas aktivitas audit internal.
3. Mengidentifikasi peluang- peluang untuk perbaikan dan peningkatan.

2.3.1 Pendahuluan dan Keterterapan

Tujuan dari pendahuluan dan keterterapan spesialisasi auditor adalah untuk memberikan panduan bagi auditor yang menggunakan pekerjaan spesialis dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang diterapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Pengertian spesialis dalam seksi ini adalah orang (atau perusahaan) yang memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus dalam bidang tertentu selain akuntansi dan auditing.

Menurut Reynolds dan Francis (2000) spesialis mencakup, namun tidak terbatas pada, aktuaris, appraiser, insinyur, konsultan lingkungan dan ahli geologi. Seksi ini juga berlaku untuk penasihat hukum yang ditugasi sebagai spesialis dalam situasi selain dalam penyediaan jasa kepada klien berkaitan dengan tuntutan pengadilan, klaim. Sebagai contoh, penasihat hukum dapat ditugasi oleh klien atau auditor untuk menafsirkan pasal-pasal dalam perjanjian kontrak.

Panduan dalam seksi ini berlaku jika: (a) Manajemen mengadakan perikatan atau mempekerjakan spesialis dan auditor menggunakan pekerjaan spesialis sebagai bukti audit

dalam pelaksanaan pengujian substantif untuk mengevaluasi asersi laporan keuangan yang material. (b) Manajemen mengadakan perikatan dengan spesialis yang dipekerjakan oleh kantor akuntan publik untuk memberikan jasa nasihat profesional dan auditor menggunakan pekerjaan spesialis tersebut sebagai bukti audit untuk mengevaluasi asersi laporan keuangan yang material. (c) Auditor mengadakan perikatan dengan spesialis dan menggunakan pekerjaan spesialis tersebut sebagai bukti audit untuk mengevaluasi asersi laporan keuangan yang material.

Panduan dalam seksi ini berlaku untuk audit atas laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan untuk perikatan yang dilaksanakan berdasarkan SA Seksi 623 (PSA No. 41) laporan khusus, termasuk basis akuntansi kompetensi selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seksi ini tidak berlaku untuk situasi yang dicakup oleh SA Seksi 311 (PSA No. 05) Perencanaan dan supervisi yang berlaku yang di dalamnya spesialis dipekerjakan oleh kantor Akuntan Publik untuk ikut serta dalam audit.

2.3.2 Keputusan untuk Menggunakan Pekerjaan Spesialis Auditor

Pendidikan dan pengalaman auditor memungkinkan ia menguasai atau memahami hal-hal bisnis secara umum, tetapi ia tidak diharapkan memiliki keahlian sebagai seorang yang

terlatih atau memenuhi syarat untuk melaksanakan praktik profesi atau pekerjaan lain, Khurana dan Raman (2004). Namun, dalam audit, auditor mungkin menjumpai masalah-masalah yang kompleks dan subjektif, yang secara potensial, material terhadap laporan keuangan. Masalah-masalah seperti ini mungkin memerlukan keterampilan atau pengetahuan khusus dan menurut pertimbangan auditor memerlukan penggunaan pekerjaan spesialis untuk mendapatkan bukti audit yang kompeten.

Berbagai contoh tipe masalah yang mungkin menurut pertimbangan auditor memerlukan pekerjaan spesialis meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- A. Penilaian (misalnya, sediaan untuk tujuan khusus, bahan atau peralatan teknologi tinggi, produk farmasi, instrumen keuangan yang kompleks, real estate, sekuritas terbatas, karya seni, kontijensi lingkungan).
- B. Penentuan karakteristik fisik yang berhubungan dengan kuantitas yang tersedia atau kondisi (misalnya, kuantitas atau kondisi mineral, cadangan mineral atau bahan yang disimpan dalam timbunan).
- C. Penentuan nilai yang diperoleh dengan menggunakan teknik atau metode khusus (misalnya, beberapa perhitungan aktuarial dalam penentuan kewajiban manfaat pensiun dan dalam penentuan kewajiban manfaat polis masa depan).

D. Penafsiran persyaratan teknis, peraturan atau persetujuan (misalnya, pengaruh potensial suatu kontrak atau dokumen hukum lainnya, atau hak atas properti).

2.3.3 Kualifikasi Dan Pekerjaan Spesialisasi Auditor

Menurut Meek dan Thomas (2004) auditor harus mempertimbangkan hal-hal berikut ini untuk mengevaluasi kualifikasi profesional spesialis dalam menentukan bahwa spesialis tersebut memiliki keterampilan atau pengetahuan dalam bidang tertentu yang diperlukan:

- a. Sertifikat profesional, lisensi, atau pengakuan kompetensi dari spesialis lain dalam bidangnya.
- b. Reputasi dan kedudukan spesialis di mata para rekan sejawat dan pihak lain yang mengenal kemampuan atau kinerjanya.
- c. Hubungan, jika ada, antara spesialis dengan klien.

Auditor harus memperoleh pemahaman tentang sifat pekerjaan yang dilaksanakan atau akan dilaksanakan oleh spesialis. Pemahaman tersebut harus mencakup berikut ini:

- a. Tujuan dan lingkup pekerjaan spesialis
- b. Hubungan spesialis dengan klien
- c. Metode dan asumsi yang digunakan
- d. Suatu perbandingan metode atau asumsi yang digunakan dengan yang digunakan di tahun sebelumnya.
- e. Kelayakan penggunaan pekerjaan spesialis untuk tujuan yang dimaksudkan.

- f. Bentuk dan isi temuan spesialis yang akan memungkinkan auditor untuk membuat evaluasi yang diuraikan dalam paragraf.

2.3.4 Penggunaan Temuan Spesialis Auditor

Menurut Dunn et al. (2000) ketetapan dan kelayakan metode dan asumsi yang digunakan dan penerapannya merupakan tanggung jawab spesialis. Auditor harus (a) memahami metode dan asumsi yang digunakan oleh spesialis, (b) melakukan pengujian semestinya atas data yang disediakan oleh spesialis, dengan memperhitungkan taksiran resiko pengendalian auditor dan (c) mengevaluasi apakah temuan spesialis mendukung asersi yang berkaitan dalam laporan keuangan. Biasanya, auditor akan menggunakan pekerjaan spesialis, kecuali jika prosedur auditor menyebabkan ia yakin bahwa temuan spesialis tersebut tidak masuk akal dalam keadaan tersebut. Jika auditor yakin bahwa temuan spesialis tidak masuk akal, ia harus menerapkan prosedur tambahan yang dapat mencakup pemerolehan pendapat dari spesialis lain.

2.3.5 Dampak Pekerjaan Spesialis Auditor Terhadap Laporan Auditor

Jika auditor menentukan bahwa temuan spesialis dapat mendukung penyajian laporan keuangan yang berkaitan, maka ia menyimpulkan bahwa ia telah memperoleh bukti audit cukup dan kompeten. Jika terdapat perbedaan material antara temuan spesialis dengan penyajian laporan keuangan, atau jika auditor yakin bahwa penentuan yang dibuat oleh spesialis tidak wajar, maka auditor harus melakukan prosedur tambahan. Jika setelah menerapkan prosedur tambahan ternyata ia belum dapat memecahkan masalah, maka auditor harus memperoleh pendapat

dari spesialis lain, kecuali jika menurut pandangan auditor masalah tersebut tidak akan dapat dipecahkan. Masalah yang tidak dapat dipecahkan biasanya menyebabkan auditor menyimpulkan bahwa ia harus memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau menyatakan tidak memberi pendapat karena tidak dapat diperolehnya bukti audit kompeten yang cukup berkenaan dengan suatu asersi yang cukup signifikan dalam laporan keuangan yang disebabkan oleh adanya pembatasan lingkup audit (lihat SA Seksi 508 [PSA No. 29] laporan auditor atas laporan keuangan auditing).

Auditor mungkin menyimpulkan setelah melakukan prosedur tambahan, termasuk memperoleh pendapat dari spesialis lain, bahwa penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam hal ini, ia harus memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar. (Lihat SA Seksi 508 [PSA No. 29] laporan auditor atas laporan keuangan auditing).

2.4 Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva Produktif adalah penanaman modal bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, efek (surat berharga), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), tagihan derivatif, tagihan akseptasi, penempatan dana pada bank lain, penyertaan dan lain-lain.

2.4.1 Pengertian Kualitas Aktiva Produktif

Untuk lebih memahami konsep aktiva produktif, maka pada bagian ini terlebih dahulu akan dikupas mengenai aktiva dan prinsip-prinsipnya. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai

tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu.

Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Marianus Sinaga, 1997). Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva adalah potensi dari aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan. Mungkin pula berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif. Sesuai dengan namanya aktifa produktif (earning assets) adalah aktiva yang menghasilkan suatu kontribusi pendapatan bagi bank.

2.4.2 Pengertian Aktiva Pada Bank

Menurut buku “*Strategi Management Bisnis Perbankan*” pengarang komarrudin sastradipura penerbit kappa-sigma bandung tahun 2004 menerangkan materi manajemen bank berupa:

1. Arti dan Faktor yang Mempengaruhi Strategi Manajemen Aktiva Bank

Strategi dan aktivitas manajemen operasional sebuah bank terlihat dalam neraca dan perubahan neraca. Sisi passiva menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan sumber pengumpulan dana, sementara sisi aktiva menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana. Sisi pengumpulan dana (pasiva) biasanya meliputi pengumpulan dana yang diperoleh dari modal dasar, deposito, giro dan tabungan. Tujuan manajemen perbankan adalah memberikan kredit jangka-pendek atau jangka-panjang. Untuk tujuan itu, pasivanya merupakan sebuah alat. Sisi penggunaan dana (aktiva) meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka-pendek dan jangka- panjang, dan aktiva tetap.

2. Manajemen aktiva bank

ialah manajemen yang berhubungan dengan alokasi dana ke dalam kemungkinan investasi. Alokasi dana ke dalam investasi perlu direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dan diawasi agar tujuannya dapat tercapai. Pengelompokkan aktiva dilihat dari sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Aktiva Tidak Produktif Meliputi (1) alat-alat likuid dan giro bank pada bank-bank lain dan (2) aktiva tetap dan inventaris. Disebut

“aktiva tidak produktif” karena aktiva ini tidak menghasilkan laba atau rugi.

b. Aktiva Poduktif

Meliputi (1) kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang; (2) deposito pada bank lain; (3) uang kol(*call money*); (4) surat-surat berharga; (5) penempatan dana pada bank lain di dalam dan diluar negeri; dan (6) penyertaan modal

c. Jenis-Jenis Aktiva Bank

Aktiva dalam arti umum merupakan pos uang dipunyai oleh perseorangan yang memiliki nilai moneter. Aktiva dalam arti umum tersebut adalah:

- i. Barang-barang yang cukup untuk memenuhi utang dan warisan seorang pewaris.
- ii. Semua milik seseorang atau suatu perusahaan yang dipergunakan untuk menanggung utang yang ada.
- iii. Semua pos dalam neraca suatu perusahaan yang menunjukkan seluruh harta milik seseorang, organisasi.

Aktiva bisnis perbankan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- i. Bahwa aktiva itu mempunyai peluang untuk meraih manfaat ekonomi di waktu yang akan datang.
- ii. Bahwa perubahan aktiva itu menjadi indikator untuk manajemen pengawasan
- iii. Bahwa aktiva tersebut merupakan produk dari transaksi – transaksi sebelumnya.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai Aktiva produktif tersebut yang dijadikan penulis sebagai bahan referensi untuk literature dari penelitian ini yaitu : Meutia (2004) menguji hubungan antara ukuran kualitas auditor dengan Aktiva Produktif, dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap Aktiva produktif. Hasil penelitian Meutia berbeda dengan penelitian Luhglatno 2008 yang mengindikasikan bahwa ukuran auditor dan spesialis auditor terbukti tidak mampu membatasi praktik aktiva produktif bagi perusahaan BANK yang diauditnya.

Yohana (2010) meneliti tentang pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif. Objek penelitiannya adalah perusahaan Perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2006-2008 yang terdiri dari 66 sampel. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Aktiva produktif. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Aktiva produktif. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Aktiva produktif. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Aktiva produktif. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aktiva produktif. CAR sebagai proksi dari kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Rahmadika (2011) yang meneliti Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Kualitas Aktiva Produktif, yang objek penelitiannya adalah perusahaan Perbankan tahun 2008-2009. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Auditor dan spesialis auditor tidak berpengaruh terhadap Aktiva produktif. Perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk kembali mengangkat fenomena mengenai Aktiva produktif ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya juga menambah beberapa variabel dalam penelitian ini.

Lugihto (2008) meneliti tentang analisis pengaruh kualitas audit terhadap aktiva produktif studi pada perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia.

Mulyani (2007) meneliti tentang kualitas auditor terhadap Aktiva Produktif (51 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

Inten Meutia (2004) Menganalisis tentang pengaruh independensi auditor terhadap Kualitas Aktiva Produktif.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

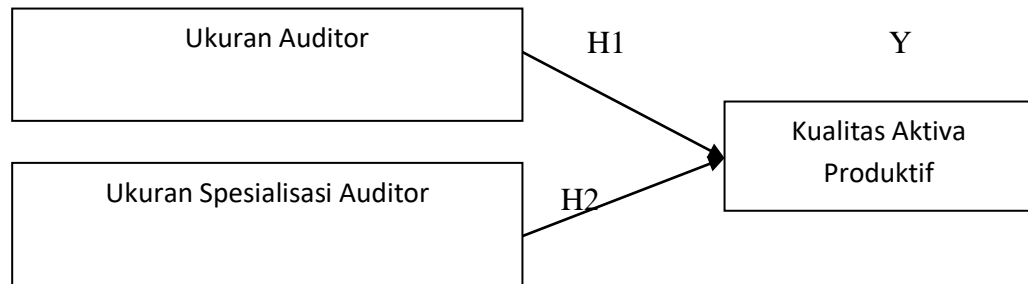
No	Nama Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rahmadika (2011)	Pengaruh kualitas Auditor terhadap Aktiva produktif (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2008-2009	Variabel dependen : Kualitas Aktiva Produktif Variabel independen : Auditor Spesialis dan Auditor	Regresi Berganda	Auditor Spesialis dan ukuran Auditor berpengaruh signifikan terhadap Aktiva produktif.
2.	Yohana (2010)	Pengaruh ukuran kualitas Auditor dan kinerja keuangan terhadap Aktiva produktif. (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008)	Variabel Dependent: Aktiva Produktif Variabel Independent: Ukuran kualitas Auditor dan kinerja keuangan perbankan.	Regresi Berganda	Ukuran kualitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aktiva produktif dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Kualitas Aktiva produktif
3	Luhgiatno (2008)	Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Aktiva Produktif Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia.	Variabel dependen: Aktiva Produktif Variabel independen: Ukuran auditor dan spesialis auditor	Regresi berganda	Ukuran kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Aktiva produktif.
4	Mulyani (2007)	Kualitas Auditor terhadap Aktiva produktif (51 perusahaan	Variabel Dependen: Aktiva Produktif Variabel Dependen:	Regresi Linier Berganda	Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap koefisien Aktiva produktif

		manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ))	Kualitas Auditor		
5	Riduwan (2004)	Pengaruh struktur modal terhadap aktiva produktif (111 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ))	Variabel Dependen : Aktiva Produktif Variabel Independen : Struktur modal	Regresi linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Aktiva produktif.
6	Inten Meutia (2004)	Pengaruh independensi auditor terhadap Kualitas aktiva produktif	Variabel Dependen : Aktiva Produktif Variabel Independen: Kualitas Audit	Regresi Berganda	Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Aktiva produktif

2.6 Kerangka Pikir Teoritis

Dalam penelitian ini selain digunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Aktiva Produktif sedangkan variabel independen adalah Ukuran Auditor dan Ukuran spesialisasi Auditor. Penelitian ini untuk melihat pengaruh dari Ukuran Auditor dan Ukuran Spesialisasi Auditor terhadap Aktiva produktif secara parsial dan simultan. Berikut ini adalah skema kerangka pikir penelitian ini.

Gambar.2.1

Kerangka Pikir Teoritis**2.7 Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan,2002:140)

Dari uraian gambar kerangka pikir teoritis di atas serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran kualitas auditor berpengaruh Negatif terhadap Kualitas aktiva produktif

H2 : Ukuran Spesialisasi Auditor Berpengaruh positif terhadap Ukuran Kualitas Aktiva Produktif.

Model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut : $Y = -1,848 + 1,360 + 364 X_2 + e$.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Arikunto (2000;29), objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan untuk benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut subjek penelitian. Dengan mengacu pada definisi tersebut, maka yang menjadi objek didalam penelitian ini adalah ukuran kualitas auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif. Untuk meneliti objek tersebut, diadakan penelitian terhadap karyawan dan manager serta staff di BANK CENTAL ASIA khususnya di Semarang untuk di jadikan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya adalah Bank Central Asia yang berada di Purwodadi kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti Bank Central Asia yang ada di Jln. Mt. Haryono, Purwodadi Kota Semarang.

3.2 Variable Penelitian dan defenisi operasional

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif. Ukuran auditor akan diproksikan dengan kualitas dan pengetahuan. Sedangkan ukuran spesialisasi auditor akan diproksikan dengan lama hubungan dengan klien serta pengalaman dan kualitas yang pernah dia raih selama bekerja (Balsam et al. 2003).

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas aktiva produktif, sedangkan variabel independennya ukuran auditor (X1) ukuran spesialisasi auditor (X2).

3.2.1 Populasi dan prosedur penentuan sampel

Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, dan secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi juga berarti keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal

minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

Populasi dan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor dan karyawan Pt.Bank Central Asia yang berada di purwodadi, kota Semarang. Auditor dan karyawan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena karyawan yang berperan penting dalam penggunaan penggunaan sistem informasi akuntansi sebanyak 45 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dalam kriteria tertentu. Sementara itu jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 responden. Hal ini sesuai pendapat Roscor (1975) dalam sekaran (2006) yang menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.
2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*) Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner. Pengukuran variabel-variabel menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup, serta diukur menggunakan skala Likert 1s/d 5. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 3.1

3.Instrument Penelitian

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (ST)	5

Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai ukuran auditor, spesialisasi auditor dengan kualitas aktiva produktif sebagai moderator. Jenis pernyataan adalah tertutup, di mana responden tinggal memberi tanda *tick mark* (✓) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.

3.4 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa pengukuran variabel-variabel atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Data primer data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999:65). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Indriantoro dan Bambang Supeno, 1999:65). Sebagai suatu

penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

3.5 Model Analisis Data dan teknik

3.5.1. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Purbayu (2005) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda (Wahid Sulaiman, 2004: 80). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : kualitas aktiva produktif

X_1 : ukuran auditor

X_2 : ukuran spesialisasi auditor.

α : konstanta.

β : koefisien regresi.

e : error.

3.5.2 Teknik Analisis Data

3.5.2.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pertama, instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian

tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

3.5.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimate) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terjadi secara normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah *Chi Square*. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka

yang akan kita pakai adalah *kolmogorov-Smirnov*. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori *Goodness Of Fit Tes*. Artinya, uji apakah data empiris yang didapatkan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan data normal, tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan data tidak normal. Maka regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi data normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apa bila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini akan menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang

mempunyai $VIF = 10$ dan nilai $tolerance = 0,1$. untuk melihat di mana saja variabel bebas saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali,2005).

3.5.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Sebagai contoh kasus kita mengambil contoh kasus pada uji normalitas pada pembahasan sebelumnya. Pada contoh kasus tersebut setelah dilakukan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka selanjutnya akan dilakukan pengujian autokorelasi.

3.5.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Kali ini penulis akan membahas uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser dengan SPSS versi 17. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan

variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2004). Menurutnya bahwa uji Glejser dilakukan dengan nilai absolut residual terhadap variabel bebasnya dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Absut} = b_1x_1 + b_2x_2$$

Dikatakan juga bahwa dasar pengambilan keputusan adalah bahwa jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variable terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2006:404). Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Pengujian Hipotesis

3.5.2.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simulta variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value* (*p value*) $< 0,05$, maka H_a diterima dan jika *p value* $> 0,05$, maka H_a ditolak. Uji F

dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a diterima. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 ,) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$, maka H_a ditolak. Artinya, secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 ,) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.5.2.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $p\ value < 0,05$, maka H_a diterima dan jika $p\ value > 0,05$, maka H_a ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT. Bank Central Asia, Tbk

PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) didirikan di Negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industri Semarang *Kniting Factory*”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956.

Nama bank telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144, nama bank diubah menjadi PT. Bank Central Asia. PT. Bank Central Asia berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Jendral Sudirman kav. 22-23 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Jakarta) pada tanggal 31 Mei 2000. Bank Central Asia mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasarnya, bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah auditor dan seluruh karyawan yang bekerja di Bank Central Asia di daerah Purwodadi kota Semarang. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada auditor sebanyak 100 kuesioner, maka jumlah jawaban yang kembali sebanyak 45 responden (tingkat responden 45%). Dengan demikian jumlah sampel yang penulis gunakan sebanyak 45 responden dan telah memenuhi dari ketentuan kriteria sampel minimum yang telah ditetapkan sebesar 40 responden. Berikut perhitungan sample yang diolah (tingkat kembalian kuesioner).

Tabel 4.1

Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Penyebaran kuesioner	100
Jawaban yang dapat digunakan	45
Jawaban yang tidak dapat digunakan	54
Tingkat pengembalian kuesioner	$45/100 \times 100\% = 45\%$

Sumber : Data primer yang diolah, 2014

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 100 kuesioner yang di sebar, yang layak untuk dijadikan sampel sebanyak 45 responden. Untuk jawaban yang tidak kembali sebanyak 54 responden. Untuk mengetahui

bagaimana tanggapan responden terhadap kuesioner yang diajukan, maka berikut identitas responden tersebut.

4.2.2 Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin yang di jadikan sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	25	55.56
2.	Perempuan	20	44.44
Jumlah		45	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar lebih didominasi oleh pria, akan tetapi perempuan sudah terlibat di dalamnya. Artinya bahwa pihak kantor akuntan publik tidak mengutamakan pada jenis kelamin tertentu, akan tetapi hanya berdasarkan kemampuan dan tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaanya.

b. Umur Responden

Umur mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan seseorang tersebut dalam mengambil sikap atas setiap tindakan-tindakannya. Berdasarkan hasil penelitian, umur responden yang bekerja sebagai auditor pada kantor akuntan publik di Semarang di kelompokkan dalam kriteria sebagai berikut

Tabel 4.3

Data umur responden

Umur	Jumlah	Persentase
21 – 30 tahun	12	26.67%
31 – 40 tahun	19	42.22%
41 – 50 tahun	14	31.11%
>50 th	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Melihat tabel identitas responden di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak yaitu yang berumur antara 31 – 40 tahun sebanyak 19 orang (42.22%), responden yang berusia antara 21 – 30 tahun sebanyak 12 orang (26.67%) dan responden yang berusia antara 41 – 50 tahun sebanyak 14 orang (31.11%).

c. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan sangat penting dalam menentukan kehidupan seseorang karena secara tidak langsung pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk mempunyai pola pikir yang lebih efisien. Berikut ini disajikan data

mengenai pendidikan formal auditor dan spesialisasi auditor pada kantor akuntan publik di Semarang sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	DIII	9	20%
2.	S 1	33	73.33%
3.	S 2	3	6.67%
Jumlah		45	100%

Sumber : Data primer yang di olah 2014

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar responden yaitu memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 33 orang atau (73.33%), responden yang tingkat pendidikan terakhirnya tamat D3 sebanyak 9 orang atau (20%) dan responden yang tingkat pendidikan terakhirnya tamat S2 sebanyak 3 orang atau (6,67%).

d. Masa Kerja

Masa kerja responden antara satu dengan yang lain tidak sama, karena penerimaan pada karyawan tidak di lakukan secara bersamaan. Berikut di tampilkan kelompok masa kerja responden sebagai berikut :

Tabel 4.5**Masa Kerja Responden**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	> 5 tahun	14	31.11%
2.	Antara 2-5 tahun	19	42.22%
3.	≤ 2 tahun	12	26.67%
Jumlah		45	100%

Sumber : Data yang diolah 2014

Dari tabel di atas memberikan indikasi sebagian besar responden telah bekerja antara 2-5 tahun yaitu sebanyak 19 orang atau (42.22%), dan responden yang telah bekerja selama 5 tahun sebanyak 14 orang atau (31.11%) dan sedangkan responden yang telah bekerja selama kurang lebih 2 tahun sebanyak 12 orang atau (26.67%).

4.3 Analisis Deskriptif

4.3.1 Pengaruh Auditor terhadap Laporan Keuangan Aktiva Produktif.

Menurut Konrath (1989) dalam suryanti (2003) mengatakan bahwa ikatan Auditor dan spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif merupakan sikap dari anggota dari praktisi publik harus bersikap independen dalam kinerja jasa profesionalnya sesuai dengan standar interpretasi. Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap ikatan auditor terhadap Aktiva produktif dapat di lihat pada tabel berikut

:

Tabel 4.6**Tanggapan Responden tentang Pengaruh Auditor Terhadap Aktiva Produktif****(X1)**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju	
1.	Pertanyaan 1	13	19	8	5	-	45
2.	Pertanyaan 2	6	7	27	5	-	45
3.	Pertanyaan 3	8	8	22	7	-	45
4.	Pertanyaan 4	11	9	20	5	-	45
	Jumlah	38	43	77	22	-	180
	Rata-rata	9.5	10.57	19.25	5.5	-	
	Persentase	21.11	23.49	42.78	12.22	-	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diatas bahwa sebagian besar responden mendukung tentang pentingnya pengaruh ukuran auditor terhadap kualitas aktiva produktif guna untuk meningkatkan kuantitas menjadi seorang auditor. Tanggapan tersebut terbukti dengan tingginya responden yang menyatakan bahwa setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 44.6% sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu sebesar 12.22%.

1. X1.1 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 28.9%, sebanyak 19 responden atau 42.22% menyatakan setuju dan sebanyak 8

responden atau 17.78% menyatakan netral sedangkan sebanyak 5 atau 11.11% menyatakan tidak setuju.

2. X1.2 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 atau 13.33%, sebanyak 7 responden atau 15.56% menyatakan setuju dan sebanyak 27 responden atau 60% menyatakan netral, sedangkan sebanyak 5 responden atau 11.11% menyatakan tidak setuju.
3. X1.3 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 atau 17.78%, dan responden sebanyak 8 atau 17.78% menyatakan setuju, dan sebanyak 22 responden atau 48.89% menyatakan netral sedangkan 7 responden atau 15.56% menyatakan tidak setuju.
4. X1.4 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 responden atau 24.44%, dan responden sebanyak 9 atau 20% menyatakan setuju dan sebanyak 20 responden atau 44.44% menyatakan netral sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 atau 11.11%.

4.3.2 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Aktiva Produktif

Tabel 4.7

**Tanggapan Responden tentang Pengaruh Spesialisasi Auditor
Terhadap Aktiva Produktif (X2)**

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					
		ST	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Pertanyaan 1	14	23	5	3	-	45
2.	Pertanyaan 2	8	26	7	4	-	45
3.	Pertanyaan 3	3	30	5	7	-	45
4.	Pertanyaan 4	4	22	13	6	-	45
5.	Pertanyaan 5	4	22	10	9	-	45
Jumlah		33	123	40	29	-	225
Rata-rata		6.6	24.6	8	5.8	-	
Persentase		14.7	54.7	17.8	12.8	-	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel tersebut diatas bahwa sebagian besar responden mendukung tentang adanya pengaruh spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif. Tanggapan tersebut terbukti dengan tingginya responden yang menyatakan menanggapi dengan menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 69.4%. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar 12.8%.

1. X2.1 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 atau 31.11%, sebanyak 23 responden atau 51.11% menyatakan setuju dan sebanyak 5 responden atau 11.11% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 responden atau 6.67%.
2. X2.2 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 atau 17.78%, sebanyak 26 responden atau 57.78% menyatakan setuju dan sebanyak 7 responden atau 15.56% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 responden atau 8.89%.
3. X2.3 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 atau 6.7%, dan sebanyak 30 responden atau 66.7% menyatakan setuju, dan sebanyak 5 responden atau 11.11% menyatakan netral, sedangkan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 responden atau 15.6%.
4. X2.4 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 atau 8.9%, dan sebanyak 22 responden atau 48.9% menyatakan setuju, dan sebanyak 13 responden atau 28.9% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 atau 13.3%.
5. X2.5 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 atau 8.9%, dan sebanyak 22 responden atau 48.9% menyatakan setuju, dan sebanyak 10 responden atau 22.2% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 9 atau 20%.

4.3.3 Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Tentang Kualitas Aktiva Produktif

No	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran					Jumlah
		ST	S	N	TS	STS	
1.	Pertanyaan 1	14	17	7	7	-	45
2	Pertanyaan 2	7	12	10	16	-	45
3	Pertanyaan 3	4	11	24	4	-	45
4	Pertanyaan 4	10	9	21	5	-	45
5	Pertanyaan 5	9	12	19	5	-	45
6	Pertanyaan 6	8	11	20	6	-	45
7	Pertanyaan 7	5	7	23	10	-	45
	Jumlah	57	89	126	53	-	325
	Rata-rata	8.1	12.7	18	7.5	-	
	Persentase	18	28.2	40	16.8	-	100

Sumber : data primer yang diolah,2014

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diatas bahwa sebagian besar responden mendukung tentang pentingnya independen kualitas aktiva produktif. Tanggapan tersebut terbukti dengan tingginya responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju yaitu sebesar 46.2%.

1. Y1.1 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 atau 31.1%, dan sebanyak 17 responden atau 37.8% menyatakan setuju, dan sebanyak 7 responden atau 15.6% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 atau 15.6%.
2. Y1.2 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 atau 15.6%, dan sebanyak 12 responden atau 26.7% menyatakan setuju, dan sebanyak 10 responden atau 22.2% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 atau 35.6%.
3. Y1.3 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 atau 8.9%, dan sebanyak 11 responden atau 24.4% menyatakan setuju, dan sebanyak 26 responden atau 57.8% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 atau 8.9%.
4. Y1.4 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 atau 22.2%, dan sebanyak 9 responden atau 20% menyatakan setuju, dan sebanyak 21 responden atau 46.7% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 atau 11.1%.
5. Y1.5 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 atau 20%, dan sebanyak 12 responden atau 26.7% menyatakan setuju, dan sebanyak 19 responden atau 42.2% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 atau 11.11%.
6. Y1.6 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 atau 17.8%, dan sebanyak 11 responden atau 24.4% menyatakan setuju, dan sebanyak 20 responden atau 44.4% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 6 atau 13.3%.

7. Y1.7 Responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 atau 11.11%, dan sebanyak 7 responden atau 15.6% menyatakan setuju, dan sebanyak 23 responden atau 51.11% menyatakan netral, sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju sebanyak 10 atau 22.22%.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Pertama, instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan invalid dan harus dihapus. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuisisioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Uji reabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,301 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2005)

Hasil pengujian dan reabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Validitas Keterlibatan Pengaruh ukuran Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10,22	4,449	,541	,570
P2	10,80	4,845	,533	,584
P3	10,73	5,109	,351	,691
P4	10,58	4,386	,463	,624

Sumber : data primer yang diolah 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu $45-2 = 43$ (lihat r tabel dilampiran pada df 43 adalah 0,301). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing-masing dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* tersebut mempunyai r hitung $>$ r tabel.

Untuk memperkuat hasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil :

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Pengaruh ukuran Auditor (X1)

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

		Correlations				
		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Membandingkan nilai pearson correlation (baris pertama masing- masing indikator) dengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau degree of freedom (df)=n-2 dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel dilampiran pada df 43 pada taraf 5% dalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pengaruh ukuran auditor adalah valid karena semua indikator terdapat tanda flag dua buah, dan signifikan dibawah 0,05 semua. Selain itu nilai pearson correlation semuanya juga diatas nilai r tabel yaitu sebesar 0.310.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk variabel spesialisasi auditor :

Tabel 4.11

Hasil Pengujian Validitas Pengaruh Kualitas Spesialisasi Auditor (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14,49	6,437	,680	,728
P2	14,71	6,756	,604	,752
P3	14,91	6,583	,647	,739
P4	15,02	6,340	,702	,721
P5	15,09	7,583	,315	,845

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh spesialisasi auditor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* (df)= $n-2$ dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu $45-2 = 43$ ((lihat r tabel dalam lampirn pada df 43 adalah 0,310). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing- masing dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* tersebut mempunyai r hitung $>$ r tabel.

Untuk memperkuathasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Pengaruh Spesialisasi Auditor

(X2)

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	totalx2
P1	Pearson Correlation	1	,740**	,559**	,529**	,225	,526**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,138	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,740**	1	,548**	,384**	,188	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,217	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,559**	,548**	1	,700**	,163	,578**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,285	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,529**	,384**	,700**	1	,464**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000		,001	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P5	Pearson Correlation	,225	,188	,163	,464**	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,138	,217	,285	,001		,000
	N	45	45	45	45	45	45
totalx2	Pearson Correlation	,526**	,579**	,578**	,595**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Membandingkan nilai *pearson correlation* (baris pertama masing-masing indikator) dengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel di lampiran pada df 43 pada taraf 5% adalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel pengaruh kualitas spesialisasi auditor adalah valid karena semua indikator terdapat flag dua buah, dan

signifikansi di bawah 0,05 semua. Selain itu nilai *pearson correlation* semuanya juga diatas nilai r tabel yaitu sebesar 0,310.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kualitas aktiva produktif (Y)

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Validitas Kualitas Aktiva Produktif (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20,24	20,189	,726	,886
P2	20,89	19,828	,738	,885
P3	20,76	23,871	,482	,909
P4	20,56	20,025	,822	,874
P5	20,53	20,982	,719	,886
P6	20,62	19,922	,863	,870
P7	20,93	21,973	,625	,896

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* ($df=n-2$), dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu $45-2=43$ (lihat r tabel lampiran pada df 43 adalah 0,310). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing-masing dinyatakan valid karena *corrected item-total* tersebut mempunyai r hitung > r tabel.

Untuk memperkuat hasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil :

Tabel 4.14

Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Kualitas Aktiva Produktif (Y)

Correlations								
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Totally
Pearson Correlation	1	,594**	,321*	,669**	,575**	,721**	,557**	,812**
Sig. (2-tailed)		,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,594**	1	,493**	,658**	,603**	,665**	,504**	,824**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,321*	,493**	1	,642**	,334*	,407**	,185	,590**
Sig. (2-tailed)	,031	,001		,000	,025	,006	,223	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,669**	,658**	,642**	1	,590**	,766**	,553**	,877**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,575**	,603**	,334*	,590**	1	,775**	,537**	,800**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,025	,000		,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,721**	,665**	,407**	,766**	,775**	1	,659**	,905**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000	,000		,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,557**	,504**	,185	,553**	,537**	,659**	1	,723**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,223	,000	,000	,000		,000

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2014

Membandingkan *nilai pearson correlation* (baris pertama masing-masing indikator) dengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu $45-2=43$ (lihat r tabel di lampiran pada (df) 43 pada taraf 5% adalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah valid karena semua indikator terdapat tanda flag dua buah, dan signikansi di bawah 0,05 semua. Selain itu nilai pearson correlation semuanya juga di atas nilai r tabel yaitu sebesar 0,310.

4.4.2 Uji Reabilitas

Hasil pengujian reabilitas untuk masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh ukuran Auditor (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,684	4

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh ukuran auditor mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $0,684 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.16**Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,798	5

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh spesialisasi auditor mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $0,798 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.17**Hasil Pengujian Reabilitas Kualitas Aktiva Produktif (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	7

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $0,902 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.5 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimate) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terjadi secara normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak melenceng kekiri atau kekanan). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah *Chi Square*. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang akan kita pakai adalah *kolmogorov-Smirnov*. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori *Goodness Of Fit Tes*. Artinya, uji apakah data empiris yang didapatkan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan data normal, tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan data tidak normal. Maka regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi data normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apa bila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar pengujian berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,76454219
Most Extreme	Absolute	,169
Differences	Positive	,169
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a Test distribution is normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah 2014

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov dan Asymp,sig. Adalah menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini akan menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1. untuk melihat di mana saja variabel bebas saling

berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali,2005).

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Daya yang diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk seluruh variabel bebas $> 0,1$ dan < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji tidak terdeteksi kasus multikolinieritas.

4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.20

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,728	,715	2,830	2,128

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memiliki nilai yang signifikan dimana melebihi standar signifikan yaitu 2,00.

4.5.4 Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

4.5.4 Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Tabel 4.21

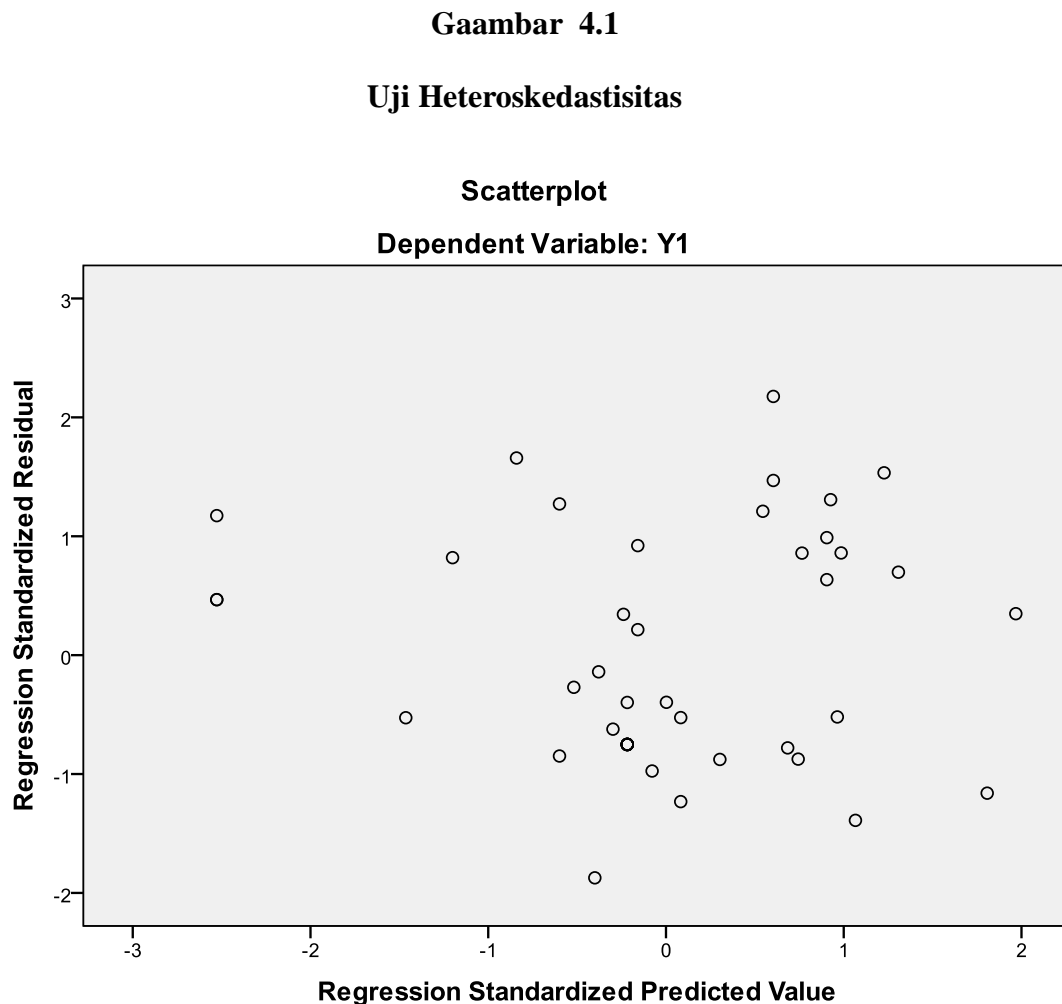
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,275	1,182		1,079	,287
X1	,092	,085	,204	1,084	,285
X2	-,007	,074	-,019	-,099	,921

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat signifikansi variabel bebas berada diatas 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot .



Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut : $Y = -1,848 + 1,360 X_1 + 364 X_2 + e$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linear berganda tersebut memberikan gambaran bahwa :

1. Konstanta -1,848 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pengaruh ukuran auditor, dan pengaruh spesialisasi auditor sama dengan nol maka pengaruh kualitas aktiva produktif akan mengalami penurunan sebesar -1,848.
2. Koefisien regresi variabel pengaruh ukuran auditor (X1) sebesar 1,360 menggambarkan bahwa keterlibatan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva produktif, artinya semakin banyak jasa auditor yang terlibat maka tingkat kualitas aktiva produktif semakin baik

3. Koefisien regresi variabel pengaruh spesialisasi auditor (X2) sebesar 0,364 menggambarkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva produktif, artinya dengan semakin banyak Jasa yang spesialis dalam bidang auditor maka tingkat kualitas aktiva produktif semakin membaik

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,728	,715	2,830

a. Predictors: (constant), X2,X1

b. Dependen Variabel: Y

Nilai R² atau R Square dapat dilihat pada tabel diatas bagian model summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,728. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (variabel ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif) terhadap tinggi rendahnya variasi variabel dependen (Kualitas Aktiva Produktif) adalah sebesar 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam model yang diajukan dalam model penelitian tersebut (terkumpul dari variabel pengganggu atau E). Sedangkan untuk nilai R sebesar 0,853 atau 85,3% berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%

4.7.2 Uji F Statistik

Tabel 4.24

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900,166	2	450,083	56,214	,000 ^a
	Residual	336,279	42	8,007		
	Total	1236,444	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Menentukan *F*table dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 : $df = (k-1) (n-k)$.

Nilai *F*table (2-1 : 45-5) maka *F*table diketahui sebesar 2,61 (dilihat dalam lampiran tabel distribusi F). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *F*hitung lebih besar dari nilai *F*table yaitu $56,214 > 2,61$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan Pengaruh ukuran auditor (X1), pengaruh ukuran spesialisasi auditor (X2) terhadap variabel terikat (Y) kualitas aktiva produktif.

4.7.3 Uji t Statistik (Uji secara parsial)

Tabel 4.25

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
	X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
	X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan pengaruh ukuran auditor, pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif.

Pembahasan :

1. Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1)

Hasil uji menunjukkan nilai *t*_{hitung} lebih kecil dari nilai *t*_{tabel} yaitu $7,040 > 1,684$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterlibatan pengaruh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan pengaruh ukuran auditor yang sangat tinggi dalam menggunakan sistem atau user yang handal, dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang besar atas hasil kerjanya, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} yaitu $2,172 > 1,684$ maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara kapabilitas personal perpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Jadi apa bila user sistem atau bagian yang bersangkutan memiliki kompetensi yang baik, kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, memiliki integritas dan tanggungjawab yang tinggi atas hasil kerna, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas auditor terhadap kualitas aktiva produktif (KAP). Selain itu juga melihat seberapa pengaruh ukuran spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif (KAP). Dengan melakukan proses dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data, telah didapatkan hasil dari penelitian ini. Maka, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai F_{tabel} (2-1 : 45-5) maka F_{tabel} diketahui sebesar 2,61 (dilihat dalam lampiran tabel distribusi F). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $56,214 > 2,61$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan Pengaruh ukuran auditor (X1), pengaruh ukuran spesialisasi auditor (X2) terhadap variabel terikat (Y) kualitas aktiva produktif.
2. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $7,040 > 1,684$ maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterlibatan pengaruh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan pengaruh ukuran auditor yang sangat tinggi dalam menggunakan sistem atau user yang handal, dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang besar atas hasil kerjanya, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.
3. Hasil uji menunjukkan nilai t_{hitung} besar dari t_{tabel} yaitu $2,172 > 1,684$ maka H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara kapabilitas personal mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini dapat dilihat dari

nilai koefisien regresi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Jadi apa bila user sistem atau bagian yang bersangkutan memiliki kompetensi yang baik, kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, memiliki integritas dan tanggungjawab yang tinggi atas hasil kerna, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat

4. Angka t hitung dan angka probabilitas sebesar lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 5% atau 0,05; berarti secara parsial atau individual terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara independensi (X1) terhadap kualitas aktiva produktif (Y)

5. Angka t hitung dan angka probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05,; berarti secara parsial atau individual terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kompetensi (X2) terhadap kualitas aktiva produktif (Y).

6. Angka F hitung dan angka probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05; berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kualitas aktiva produktif (Y).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian hingga menghasilkan kesimpulan, ditemui beberapa keterbatasan pada penelitian yaitu :

1. Pada objek penelitian, Objek penelitian sebelumnya meliputi Bank MEGA dan Bank Mutiara yang ada di Semarang. Namun karena pihak dari Bank tidak mengizinkan maka penulis melakukan penelitian di Bank BCA yang ada di Purwodadi. Walaupun demikian pada Bank BCA dapat mewakili jumlah responden.

2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya 2 variabel saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya disamping menambah variabel juga juga perlu melibatkan kompleksitas tugas, konflik peran dan komitmen organisasi.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor kompetensi berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya upaya pimpinan kantor akuntan publik agar audit yang dilakukan auditor menjadi lebih baik. diharapkan pengalaman audit diatas rata-rata 2 tahun.

Auditor pernah mengaudit klien perusahaan besar, Auditor memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan standar profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor perlu mengetahui jenis industri dan kondisi perusahaan klien dan auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.

2. Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif yaitu independensi. Oleh karena itu perlu upaya-upaya pimpinan KAP untuk memperhatikan sifat independen auditor untuk melakukan audit terhadap klien. Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien maksimal 3 tahun, auditor selalu bersikap jujur dalam melakukan proses audit. Auditor bersedia menerima sanksi dari klien, auditor berusaha melaporkan semua kesalahan klien, walaupun mungkin klien dapat mengganti posisinya dengan mudah.
3. Bagi manajemen
 - a. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus meningkatkan ukuran perusahaannya dengan mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, karena

ukuran perusahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Pihak manajemen bank harus meningkatkan kualitas dari aktiva produktif yang dimilikinya dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan, karena kualitas aktiva produktif terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi investor

Investor perlu memperhatikan pertumbuhan aktiva perusahaan dan kualitas aktiva produktif sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di bank, karena variabel-variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

5 . Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Central Asia (BCA) yang ada di purwodadi tetapi juga melakukan penelitian di daerah-daerah lainnya sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan bank juga memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Central Asia: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia
- Arens, A.A, et. al.(2008) *Auditing and Assurance Service- An Integrated Approach 12th* . Pearson,
- Arini, Riska Irv. (2009). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Central Asia Periode 2005-2008*.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bamber, E.M and Iyer V.M. (2007): 1-24 “Auditors’ Identification With Their Clients And Its Effect on Auditor’s Objectivity.” *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 26, no. 2
- Chen, Ken Y., Kuen-Lin Lin and Jian Zhou.(2005).”Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.20, No.1, pp.86-104
- Chen, Ken Y., Randal J.Elder, and Jo-Lan Liu.(2005).”Auditor Independence, Audit Quality and Auditor-Client Negotiation Outcomes: Some Evidence From Taiwan”. Diakses 18 Desember (2009), dari www.SSRN.com
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, and Chu-Yang Chien.(2009).”The Association Between Auditor Quality and Human Capital”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.6, pp.523-541
- Chung, Hyeesoo.(2004).”Selective Mandatory Auditor Rotation and Audit Quality: An Empirical Investigation of Auditor Designation Policy in Korea”.Diakses 18 Desember (2009), dari www.SSRN.com
- Christiawan, Yulius Jogi.(2002).”Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris”,*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3,No.2,Nopember (2002):79-92
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Dyah Aristya, (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Akiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan* , Semarang.

DeAngelo, L.E. (1981), “Auditor size and audit quality”, *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, pp. 183-99.

Ghozali, Imam.(2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Undip

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.(1999). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Jogiyanto. (2008). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Mulyadi,(2002).*Auditing*.Ed.6.Jakarta:Salemba Empat.

Nelda, dan Adri,(2008) “Uji Validitas dan Reabilitas menggunakan Multimedia Interaktif”, Ilmucomputer.com.

Sekaran, Uma (2006) “ Metode Penelitian Bisnis “ Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

KUESIONER RESPONDEN 1

Daftar pertanyaan berikut terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, dan pada tipe pilihan berilah tanda silang (x) pada huruf yang merupakan jawaban yang tepat pada pertanyaan berikut ini:

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : (a) Pria (b) Wanita
4. Masa Kerja : tahun
5. Golongan :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Pendidikan dan pelatihan tentang audit yang pernah diikuti:.....

Kali

Sebutkan:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Daftar Kuesioner

Silahkan memberikan jawaban Bapak/Ibu dengan memberikan tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia:

- ✓ SS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT SETUJU dengan diri Anda
- ✓ S : Jika pertanyaan tersebut SETUJU dengan diri Anda
- ✓ N : NETRAL
- ✓ TS : Jika pertanyaan tersebut TIDAK SETUJU dengan diri Anda
- ✓ STS : Jika pertanyaan tersebut SANGAT TIDAK SETUJU dengan diri Anda

KUALITAS AUDIT (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan / penyimpangan yang ada					
2.	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
3.	Saya percaya pada auditee saya kali ini tidak akan saya temui kesalahan/penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit auditee yang sama dan waktu itu tidak ada temuan					
4.	Rekomendasi yang saya berikan dapat					

	memperbaiki penyebab dari kesalahan/penyimpangan yang ada					
--	---	--	--	--	--	--

Ukuran Spesialis Audit (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam menyelesaikan pekerjaan, Auditor yang berpengalaman lebih memahami bisnis klien					
2.	Pengalaman kerja Seorang spesialis auditor berpengaruh terhadap auditor					
3.	Dengan bertambahnya pengalaman yang dimiliki, maka auditor lebih memahami kesalahan secara akurat					
4.	Dengan memahami bisnis klien akan memperkecil resiko dengan pekerjaan profesi					
5.	Seorang pimpinan spesialisasi Auditor harus memberikan petunjuk teknis terhadap masalah-masalah yang dihadapi klien					

Ukuran Kualitas Aktiva Produktif (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Selama menggunakan jasa Auditor dan spesialisasi auditor, saya sering diberi masukan berkaitan dengan bisnis					
2.	Dalam menjalankan tugasnya, sebagai klien selalu memberikan hubungan yang baik kepada Auditor demi menjaga hubungan baik					
3.	Apa bila terjadi masalah saya akan tetap menggunakan jasa Auditor lagi					
4.	Selama menjalankan pekerjaan, Auditor bekerja secara loyal dan menyenangkan untuk klien					
5.	Saya puas menggunakan jasa Auditor dari informasi rekan bisnis					
6.	Kontak Auditor terhadap klien sangat tinggi					
7.	Saya puas atas kinerja Auditor atas penyediaan informasi pada saat diminta					

Lampiran 2 Hasil Uji

REABILITY : UKURAN AUDITOR (X1)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,89	,959	45
P2	3,31	,848	45
P3	3,38	,960	45
P4	3,53	1,057	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10,22	4,449	,541	,570
P2	10,80	4,845	,533	,584
P3	10,73	5,109	,351	,691

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10,22	4,449	,541	,570
P2	10,80	4,845	,533	,584
P3	10,73	5,109	,351	,691
P4	10,58	4,386	,463	,624

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
14,11	7,556	2,749	4

Correlations : Ukuran Auditor**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

REABILITY : Ukuran Spesialisasi Auditor (X2)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	4,07	,837	45
P2	3,84	,824	45
P3	3,64	,830	45
P4	3,53	,842	45
P5	3,47	,919	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14,49	6,437	,680	,728
P2	14,71	6,756	,604	,752
P3	14,91	6,583	,647	,739
P4	15,02	6,340	,702	,721
P5	15,09	7,583	,315	,845

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,56	10,025	3,166	5

Correlations : Ukuran spesialisasi Auditor**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	totalx2
P1	Pearson Correlation	1	,740**	,559**	,529**	,225	,526**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,138	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,740**	1	,548**	,384**	,188	,579**

	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,217	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,559**	,548**	1	,700**	,163	,578**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,285	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,529**	,384**	,700**	1	,464**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000		,001	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P5	Pearson Correlation	,225	,188	,163	,464**	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,138	,217	,285	,001		,000
	N	45	45	45	45	45	45
totalx2	Pearson Correlation	,526**	,579**	,578**	,595**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

REABILITY : UKURAN AKTIVA PRODUKTIF (Y)

Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	45	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,84	1,043	45

Pearson Correlation	1	,594**	,321*	,669**	,575**	,721**	,557**	,812**
Sig. (2-tailed)		,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,594**	1	,493**	,658**	,603**	,665**	,504**	,824**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,321*	,493**	1	,642**	,334*	,407**	,185	,590**
Sig. (2-tailed)	,031	,001		,000	,025	,006	,223	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,669**	,658**	,642**	1	,590**	,766**	,553**	,877**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,575**	,603**	,334*	,590**	1	,775**	,537**	,800**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,025	,000		,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,721**	,665**	,407**	,766**	,775**	1	,659**	,905**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000	,000		,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,557**	,504**	,185	,553**	,537**	,659**	1	,723**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,223	,000	,000	,000		,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,812**	,824**	,590**	,877**	,800**	,905**	,723**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

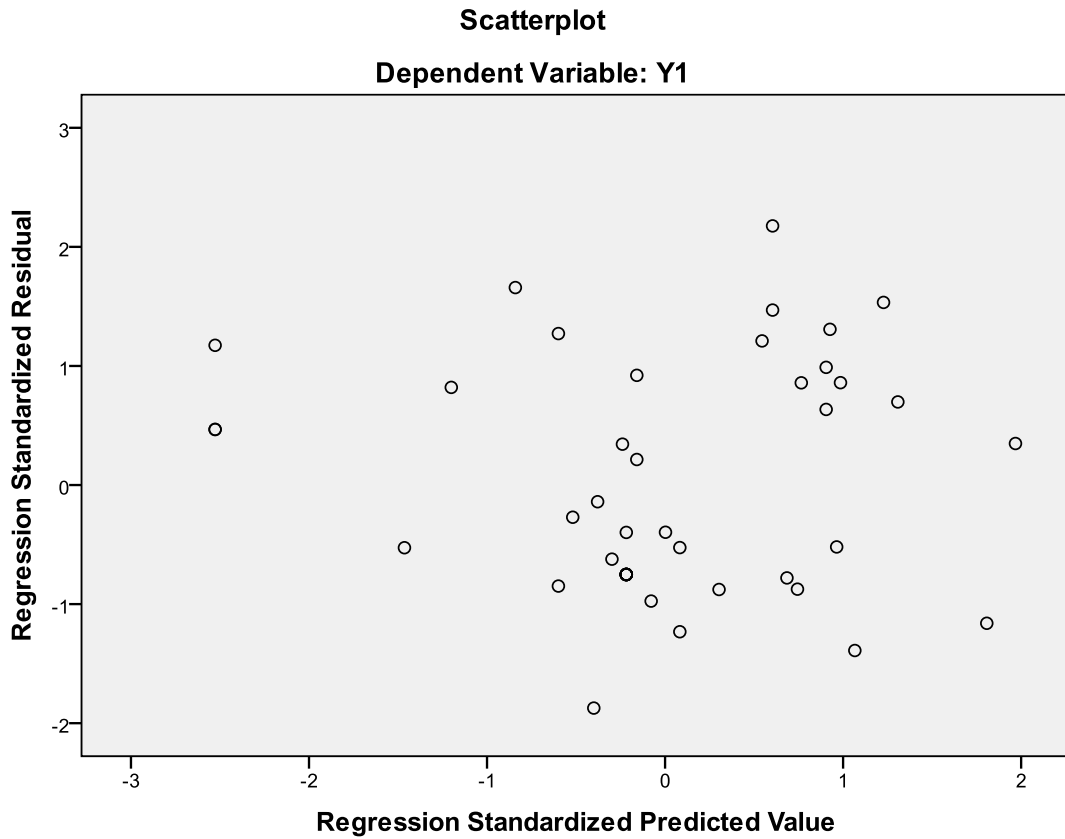
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1	(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
	X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
	X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Uji Heterokedastisitas :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,275	1,182		1,079	,287
X1	,092	,085	,204	1,084	,285
X2	-,007	,074	-,019	-,099	,921



LAMPIRAN 4 : ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Uji Regresi Linear Berganda :

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,728	,715	2,830	2,128

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,728	,715	2,830	2,128

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,728	,715	2,830	2,128

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	900,166	2	450,083	56,214	,000 ^a
Residual	336,279	42	8,007		
Total	1236,444	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH UKURAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
(Studi empiris pada Bank Central Asia Cabang Purwodadi)**



Disusun Oleh :

Nama : Berkat Oktorianus Gea

Nim : 122100019

Prodi : Akuntansi

Jenjang : Strata Satu

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS AKI

SEMARANG

2013

Latar Belakang Masalah

Menurut (Jenkins et al. 2006) hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Marianus Sinaga, 1997). Asset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak terwujud, dan lain-lain. [Pengertian asset](#) ini dikemukakan oleh berbagai pihak sebagai berikut :

Menurut *Accounting Principal Board* (APB) Statement (1970:132) dikemukakan bahwa : Pengertian Aset atau Aktiva adalah “kekayaan ekonomi perusahaan, termasuk didalamnya pembebanan yang ditunda, yang dinilai dan diakui sesuai prinsip akuntansi yang berlaku.” Selanjutnya *Financial Accounting Standard Board* (FASB) (1985) memberikan [definisi Aset](#) sebagai berikut : “aset adalah kemungkinan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai di masa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi atau kejadian yang lalu.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok masalah penelitian adalah :

1. Apakah ukuran auditor berpengaruh positif terhadap aktiva produktif?
2. Apakah ukuran spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap aktiva produktif?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran auditor dengan aktiva produktif
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Auditor

Ukuran auditor dapat kita lihat dari prestasi yang ia dapatkan. Cara mengukur prestasi auditor bukan dari banyaknya temuan saja, tetapi dari kualitas pemahaman “temuan” pemahaman penyebabnya, juga kualitas rekomendasinya. Bahkan seorang auditor dengan yakin menjamin bahwa sistem yang diauditnya sangat baik, tapi didukung laporan yang sangat teliti dan sistematis, maka auditor itu harus dianggap berprestasi (Arry Akhmad).

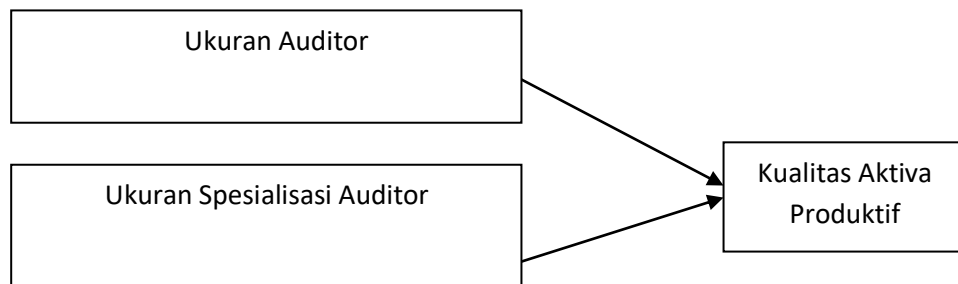
Kualitas Auditor

Menurut Becker et al. (1998) kualitas audit dibagi atas dua bagian yaitu :

1. Kualitas Audit Sektor Swasta (*Private Sector*)

Seperti yang telah diungkapkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor, dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor, seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas auditor tersebut melaporkan berdasarkan standar profesional akuntan publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing.

Kerangka Pikir Teoritis



Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (Hasan,2002:140)

Dari uraian gambar kerangka pikir teoritis di atas serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan tinjauan pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran kualitas auditor berpengaruh Negatif terhadap Kualitas aktiva produktif

H2 : Ukuran Spesialisasi Auditor Berpengaruh positif terhadap Ukuran Kualitas Aktiva Produktif.

Model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut : $Y = -1,848 + 1,360 + 364 X_2 + e$.

Variable Penelitian dan defenisi operasional

Pada penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif. Ukuran auditor akan diproksikan dengan kualitas dan pengetahuan. Sedangkan ukuran spesialisasi auditor akan diproksikan dengan lama hubungan dengan klien serta pengalaman dan kualitas yang pernah dia raih selama bekerja (Balsam et al. 2003).

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas aktiva produktif, sedangkan variabel independennya ukuran auditor (X1) ukuran spesialisasi auditor (X2).

Populasi dan prosedur penentuan sampel

Pada bagian ini dijelaskan secara umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan populasi dan sampel penelitian, dan secara khusus menjelaskan apa yang menjadi populasi penelitian, jumlah anggota populasi, besar sampel yang diambil dan dasar penentuannya, metode pengambilan sampel (*sampling method*), dan lokasi sampel.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi juga berarti keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin dipelajari.

Populasi dan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor dan karyawan Pt.Bank Central Asia yang berada di purwodadi, kota Semarang. Auditor dan karyawan dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini karena karyawan yang berperan penting dalam penggunaan penggunaan sistem informasi akuntansi sebanyak 45 responden.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dalam kriteria tertentu.Sementara itu jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 responden. Hal ini sesuai pendapat Roscor (1975) dalam sekaran (2006) yang menyatakan bahwa ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

**Hasil Pengujian Validitas Keterlibatan Pengaruh ukuran Auditor
Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	10,22	4,449	,541	,570
P2	10,80	4,845	,533	,584
P3	10,73	5,109	,351	,691
P4	10,58	4,386	,463	,624

Sumber : data primer yang diolah 2014

Data tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu $45-2 = 43$ (lihat r tabel dilampiran pada df 43 adalah 0,301). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing-masing dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* tersebut mempunyai r hitung > r tabel.

Untuk memperkuat hasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil :

Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Pengaruh ukuran Auditor (X1)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

Correlations

		P1	P2	P3	P4	TOTALX1
P1	Pearson Correlation	1	,519**	,368*	,329*	,747**
	Sig. (2-tailed)		,000	,013	,027	,000
	N	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,519**	1	,387*	,470**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,000		,218	,001	,000
	N	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,368*	,387*	1	,267	,604**
	Sig. (2-tailed)	,013	,218		,076	,000
	N	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,329*	,470**	,367*	1	,642**
	Sig. (2-tailed)	,027	,001	,076		,000
	N	45	45	45	45	45
TOTALX1	Pearson Correlation	,747**	,654**	,604**	,642**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Membandingkan nilai pearson correlation (baris pertama masing- masing indikator) ddengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau degree of freedom (df)=n-2 dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel dilampiran pada df 43 pada taraf 5% dalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pengaruh ukuran auditor adalah valid karena semua indikator terdapat tanda flag dua buah, dan signifikan dibawah 0,05 semua. Selain itu nilai pearson correlation semuanya juga diatas nilai r tabel yaitu sebesar 0.310.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk variabel spesialisasi auditor :

Hasil Pengujian Validitas Pengaruh Kualitas Spesialisasi Auditor (X2)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	14,49	6,437	,680	,728
P2	14,71	6,756	,604	,752
P3	14,91	6,583	,647	,739
P4	15,02	6,340	,702	,721
P5	15,09	7,583	,315	,845

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengaruh spesialisasi auditor dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* (df)=n-2 dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2 = 43 ((lihat r tabel dalam lampirn pada df 43 adalah 0,310). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing- masing dinyatakan valid karena *corrected item-total correlation* tersebut mempunyai r hitung > r tabel.

Untuk memperkuathasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	totalx2
P1	Pearson Correlation	1	,740**	,559**	,529**	,225	,526**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,138	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P2	Pearson Correlation	,740**	1	,548**	,384**	,188	,579**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,009	,217	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P3	Pearson Correlation	,559**	,548**	1	,700**	,163	,578**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,285	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P4	Pearson Correlation	,529**	,384**	,700**	1	,464**	,595**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000		,001	,000
	N	45	45	45	45	45	45
P5	Pearson Correlation	,225	,188	,163	,464**	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,138	,217	,285	,001		,000
	N	45	45	45	45	45	45
totalx2	Pearson Correlation	,526**	,579**	,578**	,595**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Primer yang diolah 2014

Membandingkan nilai *pearson correlation* (baris pertama masing-masing indikator) dengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel di lampiran pada df 43 pada taraf 5% adalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur variabel pengaruh kualitas spesialisasi auditor adalah valid karena semua indikator terdapat flag dua

buah, dan signifikansi di bawah 0,05 semua. Selain itu nilai *pearson correlation* semuanya juga diatas nilai r tabel yaitu sebesar 0,310.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk variabel kualitas aktiva produktif (Y)

Hasil Pengujian Validitas Kualitas Aktiva Produktif (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20,24	20,189	,726	,886
P2	20,89	19,828	,738	,885
P3	20,76	23,871	,482	,909
P4	20,56	20,025	,822	,874
P5	20,53	20,982	,719	,886
P6	20,62	19,922	,863	,870
P7	20,93	21,973	,625	,896

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keterlibatan pemakai dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid, r tabel atau *degree of freedom* (df)=n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel lampiran pada df 43 adalah 0,310). Diperoleh bahwa indikator-indikator dari masing-masing dinyatakan valid karena *corrected item-total* tersebut mempunyai r hitung > r tabel.

Untuk memperkuat hasil pengujian validitas dilakukan juga pengujian validitas dengan korelasi pearson dengan hasil :

**Hasil Pengujian Validitas Korelasi Pearson Kualitas Aktiva Produktif
(Y)**

Correlations

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Totally
Pearson Correlation	1	,594**	,321*	,669**	,575**	,721**	,557**	,812**
Sig. (2-tailed)		,000	,031	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,594**	1	,493**	,658**	,603**	,665**	,504**	,824**
Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,321*	,493**	1	,642**	,334*	,407**	,185	,590**
Sig. (2-tailed)	,031	,001		,000	,025	,006	,223	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,669**	,658**	,642**	1	,590**	,766**	,553**	,877**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,575**	,603**	,334*	,590**	1	,775**	,537**	,800**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,025	,000		,000	,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,721**	,665**	,407**	,766**	,775**	1	,659**	,905**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000	,000		,000	,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,557**	,504**	,185	,553**	,537**	,659**	1	,723**

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,223	,000	,000	,000		,000
N	45	45	45	45	45	45	45	45
Pearson Correlation	,812**	,824**	,590**	,877**	,800**	,905**	,723**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang diolah 2014

Membandingkan *nilai pearson correlation* (baris pertama masing-masing indikator) dengan nilai R yang terdapat pada tabel, dimana r tabel atau degree of freedom (df)= n-2, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel yaitu 45-2=43 (lihat r tabel di lampiran pada (df) 43 pada taraf 5% adalah 0,310). Dengan demikian tampak bahwa semua indikator yang dipergunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif adalah valid karena semua indikator terdapat tanda flag dua buah, dan signikansi di bawah 0,05 semua. Selain itu nilai pearson correlation semuanya juga di atas nilai r tabel yaitu sebesar 0,310.

Uji Reabilitas

Hasil pengujian reabilitas untuk masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh ukuran Auditor (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,684	4

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh ukuran auditor mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu 0,684 > 0,60 sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Pengujian Reabilitas Pengaruh Spesialisasi Auditor (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,798	5

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengaruh spesialisasi auditor mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $0,798 > 0,60$ sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.17

Hasil Pengujian Reabilitas Kualitas Aktiva Produktif (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	7

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu $0,902 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi berganda untuk memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbias Estimate) seperti disarankan oleh Gujarti (1999). Uji asumsi klasik dalam

penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi terjadi secara normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah *Chi Square*. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang akan kita pakai adalah *kolmogorov-Smirnov*. Kedua tes ini dinamakan masuk dalam kategori *Goodness Of Fit Tes*. Artinya, uji apakah data empiris yang didapatkan sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan data normal, tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan data tidak normal. Maka regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi data normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apa bila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari gambar pengujian berikut :

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2,76454219
Most Extreme	Absolute	,169
Differences	Positive	,169
	Negative	-,088
Kolmogorov-Smirnov Z		1,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,152

a Test distribution is normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah 2014

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov dan Asymp,sig. Adalah menunjukkan bahwa secara statistik probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini akan menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF = 10 dan nilai *tolerance* = 0,1.

untuk melihat di mana saja variabel bebas saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antar variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa variabel bebas tidak terdapat multilinearitas yang serius (Ghozali,2005).

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Daya yang diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF untuk seluruh variabel bebas $> 0,1$ dan < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji tidak terdeteksi kasus multikolinaeritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,853 ^a	,728	,715	2,830	2,128

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson memiliki nilai yang signifikan dimana melebihi standar signifikan yaitu 2,00.

4.5.4 Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

Uji Heterokedastisitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

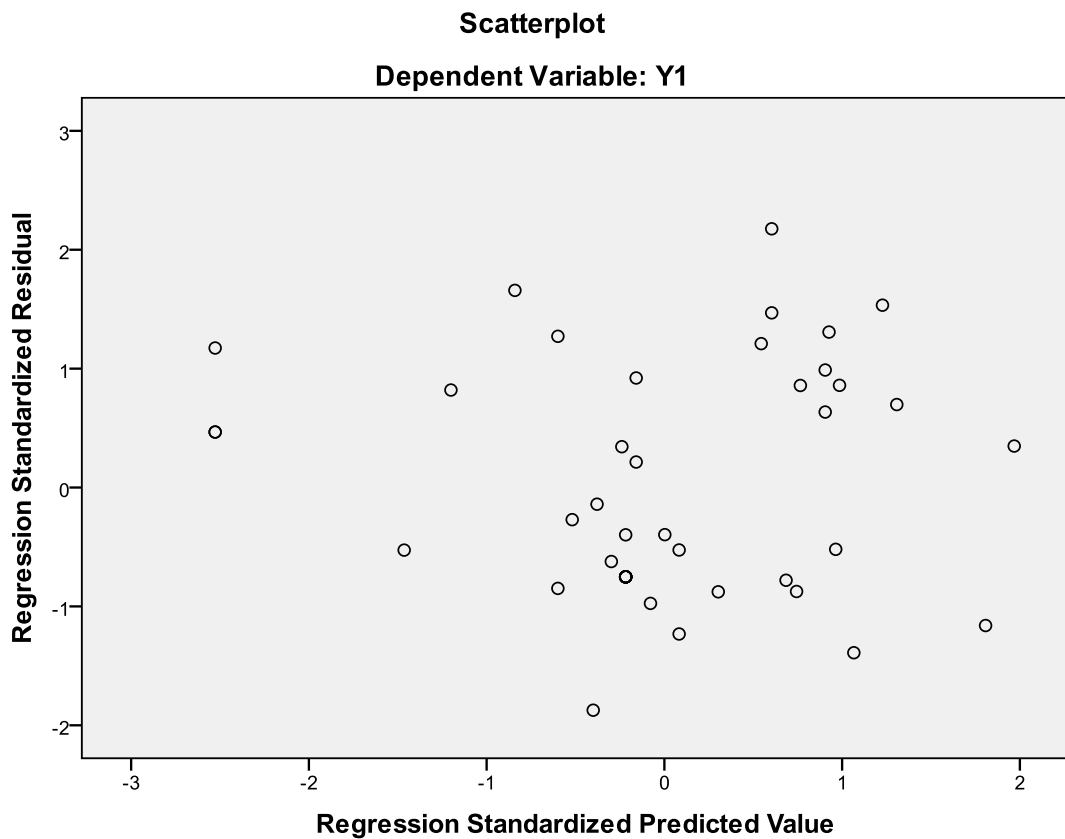
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,275	1,182		1,079	,287
X1	,092	,085	,204	1,084	,285
X2	-,007	,074	-,019	-,099	,921

Sumber : Data primer yang diolah 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tingkat signifikansi variabel bebas berada diatas 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot .

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tabel 4.21 hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh antara Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan titik-titik yang menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga disimpulkan bahwa pada uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengujian dengan analisis regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut :

Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Lampiran data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut : $Y = -1,848 + 1,360 X_1 + 364 X_2 + e$

Nilai masing-masing koefisien regresi variabel independen dari model regresi linear berganda tersebut memberikan gambaran bahwa :

1. Konstanta -1,848 menunjukkan bahwa jika variabel bebas pengaruh ukuran auditor, dan pengaruh spesialisasi auditor sama dengan nol maka pengaruh kualitas aktiva produktif akan mengalami penurunan sebesar -1,848.
2. Koefisien regresi variabel pengaruh ukuran auditor (X1) sebesar 1,360 menggambarkan bahwa keterlibatan variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva produktif, artinya semakin

banyak jasa auditor yang terlibat maka tingkat kualitas aktiva produktif semakin baik

3. Koefisien regresi variabel pengaruh spesialisasi auditor (X2) sebesar 0,364 menggambarkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas aktiva produktif, artinya dengan semakin banyak Jasa yang spesialis dalam bidang auditor maka tingkat kualitas aktiva produktif semakin membaik

Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,853 ^a	,728	,715	2,830

a. Predictors: (constant), X2,X1

b. Dependen Variabel: Y

Nilai R² atau R Square dapat dilihat pada tabel diatas bagian model summary. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,728. Nilai tersebut menggambarkan bahwa sumbangan variabel independen (variabel ukuran auditor dan spesialisasi auditor terhadap aktiva produktif) terhadap tinggi rendahnya variasi variabel dependen (Kualitas Aktiva Produktif) adalah sebesar 72,8% dan sisanya sebesar 27,2% merupakan sumbangan dari variabel lain yang tidak dimasukan dalam model yang diajukan dalam model penelitian tersebut (terkumpul dari variabel pengganggu atau E). Sedangkan untuk nilai R sebesar 0,853 atau 85,3% berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam

penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%

Uji F Statistik

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900,166	2	450,083	56,214	,000 ^a
	Residual	336,279	42	8,007		
	Total	1236,444	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Menentukan *F*table dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 : $df = (k-1) (n-k)$.

Nilai *F*table (2-1 : 45-5) maka *F*table diketahui sebesar 2,61 (dilihat dalam lampiran tabel distribusi F). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *F*hitung lebih besar dari nilai *F*table yaitu $56,214 > 2,61$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan Pengaruh ukuran auditor (X1), pengaruh ukuran spesialisasi auditor (X2) terhadap variabel terikat (Y) kualitas aktiva produktif.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,848	2,681		-,689	,494		
	X1	1,360	,193	,705	7,040	,000	,645	1,551
	X2	,364	,168	,218	2,172	,036	,645	1,551

a. Dependent Variable: Y

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan pengaruh ukuran auditor, pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif.

Pembahasan :

1. Pengaruh Ukuran Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif (X1)

Hasil uji menunjukkan nilai *t*_{hitung} lebih kecil dari nilai *t*_{tabel} yaitu 7,040 > 1,684 maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterlibatan pengaruh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan pengaruh ukuran auditor yang sangat tinggi dalam menggunakan sistem atau user yang handal, dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang besar atas hasil kerjanya, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Aktiva Produktif

Hasil uji menunjukkan nilai *t*_{hitung} besar dari *t*_{tabel} yaitu $2,172 > 1,684$ maka *H*₁ diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara kapabilitas personal mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Jadi apa bila user sistem atau bagian yang bersangkutan memiliki kompetensi yang baik, kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, memiliki integritas dan tanggungjawab yang tinggi atas hasil kerna, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kualitas auditor terhadap kualitas aktiva produktif (KAP). Selain itu juga melihat seberapa pengaruh ukuran spesialisasi auditor terhadap kualitas aktiva produktif (KAP). Dengan melakukan proses dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data, telah didapatkan hasil dari penelitian ini. Maka, dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai *F*_{tabel} (2-1 : 45-5) maka *F*_{tabel} diketahui sebesar 2,61 (dilihat dalam lampiran tabel distribusi F). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *F*_{hitung} lebih besar dari nilai *F*_{tabel} yaitu $56,214 > 2,61$ maka *H*₀ ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari keterlibatan Pengaruh ukuran auditor (X1),

pengaruh ukuran spesialisasi auditor (X2) terhadap variabel terikat (Y) kualitas aktiva produktif.

2. Hasil uji menunjukkan nilai *t_{hitung}* lebih kecil dari nilai *t_{tabel}* yaitu $7,040 > 1,684$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial keterlibatan pengaruh auditor berpengaruh positif terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini disebabkan adanya keterlibatan pengaruh ukuran auditor yang sangat tinggi dalam menggunakan sistem atau user yang handal, dan memiliki integritas dan tanggung jawab yang besar atas hasil kerjanya, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat.
3. Hasil uji menunjukkan nilai *t_{hitung}* besar dari *t_{tabel}* yaitu $2,172 > 1,684$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara kapabilitas personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas aktiva produktif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Jadi apa bila user sistem atau bagian yang bersangkutan memiliki kompetensi yang baik, kemampuan yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, memiliki integritas dan tanggungjawab yang tinggi atas hasil kerna, maka kualitas aktiva produktif akan semakin meningkat
4. Angka *t_{hitung}* dan angka probabilitas sebesar lebih kecil dibandingkan taraf signifikan 5% atau 0,05; berarti secara parsial atau individual terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara independensi (X1) terhadap kualitas aktiva produktif (Y)

5. Angka t hitung dan angka probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05; berarti secara parsial atau individual terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kompetensi (X2) terhadap kualitas aktiva produktif (Y).

6. Angka F hitung dan angka probabilitas lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05; berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi (X1) dan kompetensi (X2) terhadap kualitas aktiva produktif (Y).

Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian hingga menghasilkan kesimpulan, ditemui beberapa keterbatasan pada penelitian yaitu :

1. Pada objek penelitian, Objek penelitian sebelumnya meliputi Bank MEGA dan Bank Mutiara yang ada di Semarang. Namun karena pihak dari Bank tidak mengizinkan maka penulis melakukan penelitian di Bank BCA yang ada di Purwodadi. Walaupun demikian pada Bank BCA dapat mewakili jumlah responden.
2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya 2 variabel saja, untuk itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya disamping menambah variabel juga perlu melibatkan kompleksitas tugas, konflik peran dan komitmen organisasi.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor kompetensi berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya upaya pimpinan kantor akuntan publik agar audit yang dilakukan auditor menjadi lebih baik. diharapkan pengalaman audit diatas rata-rata 2 tahun.

Auditor pernah mengaudit klien perusahaan besar, Auditor memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan standar profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor perlu mengetahui jenis industri dan kondisi perusahaan klien dan auditor membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.

2. Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas aktiva produktif yaitu independensi. Oleh karena itu perlu upaya-upaya pimpinan KAP untuk memperhatikan sifat independen auditor untuk melakukan audit terhadap klien. Auditor sebaiknya memiliki hubungan dengan klien maksimal 3 tahun, auditor selalu bersikap jujur dalam melakukan proses audit. Auditor bersedia menerima sanksi dari klien, auditor berusaha melaporkan semua kesalahan klien, walaupun mungkin klien dapat mengganti posisinya dengan mudah.

3. Bagi manajemen
 - a. Pihak manajemen bank harus berupaya untuk terus meningkatkan ukuran perusahaannya dengan mendorong pertumbuhan dana pihak

ketiga, karena ukuran perusahaan terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

- b. Pihak manajemen bank harus meningkatkan kualitas dari aktiva produktif yang dimilikinya dengan lebih berhati-hati dalam menyalurkan dananya sebagai pembiayaan, karena kualitas aktiva produktif terbukti secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi investor

Investor perlu memperhatikan pertumbuhan aktiva perusahaan dan kualitas aktiva produktif sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di bank, karena variabel-variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

5 . Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Central Asia (BCA) yang ada di purwodadi tetapi juga melakukan penelitian di daerah-daerah lainnya sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan bank juga memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi'i. (2001). *Bank Central Asia: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani dan Tazkia Cendekia
- Arens, A.A, et. al.(2008) *Auditing and Assurance Service- An Integrated Approach 12th . Pearson,*
- Arini, Riska Irva. (2009). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Aktiva Produktif, Likuiditas Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Central Asia Periode 2005-2008*.Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Bamber, E.M and Iyer V.M. (2007): 1-24 “*Auditors’ Identification With Their Clients And Its Effect on Auditor’s Objectivity.*” *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 26, no. 2
- Chen, Ken Y., Kuen-Lin Lin and Jian Zhou.(2005).”Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO Firms”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.20, No.1, pp.86-104
- Chen, Ken Y., Randal J.Elder, and Jo-Lan Liu.(2005).”Auditor Independence, Audit Quality and Auditor-Client Negotiation Outcomes: Some Evidence From Taiwan”. Diakses 18 Desember (2009), dari www.SSRN.com
- Cheng, Yu-Shu, Yi-Pei Liu, and Chu-Yang Chien.(2009).”The Association Between Auditor Quality and Human Capital”. *Managerial Auditing Journal*, Vol.24, No.6, pp.523-541
- Chung, Hyeesoo.(2004).”Selective Mandatory Auditor Rotation and Audit Quality: An Empirical Investigation of Auditor Designation Policy in Korea”.Diakses 18 Desember (2009), dari www.SSRN.com
- Christiawan, Yulius Jogi.(2002).”Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris”,*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.3,No.2,Nopember (2002):79-92
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dyah Aristya, (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Akiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan* , Semarang.
- DeAngelo, L.E. (1981), “Auditor size and audit quality”, *Journal of Accounting and Economics*,Vol. 3, pp. 183-99.
- Ghozali, Imam.(2009). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan penerbit Undip

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.(1999). *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Jogiyanto. (2008). *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Mulyadi,(2002).*Auditing*.Ed.6.Jakarta:Salemba Empat.

Nelda, dan Adri,(2008) “Uji Validitas dan Reabilitas menggunakan Multimedia Interaktif”, Ilmucomputer.com.

Sekaran, Uma (2006) “ Metode Penelitian Bisnis “ Jakarta : Salemba Empat.